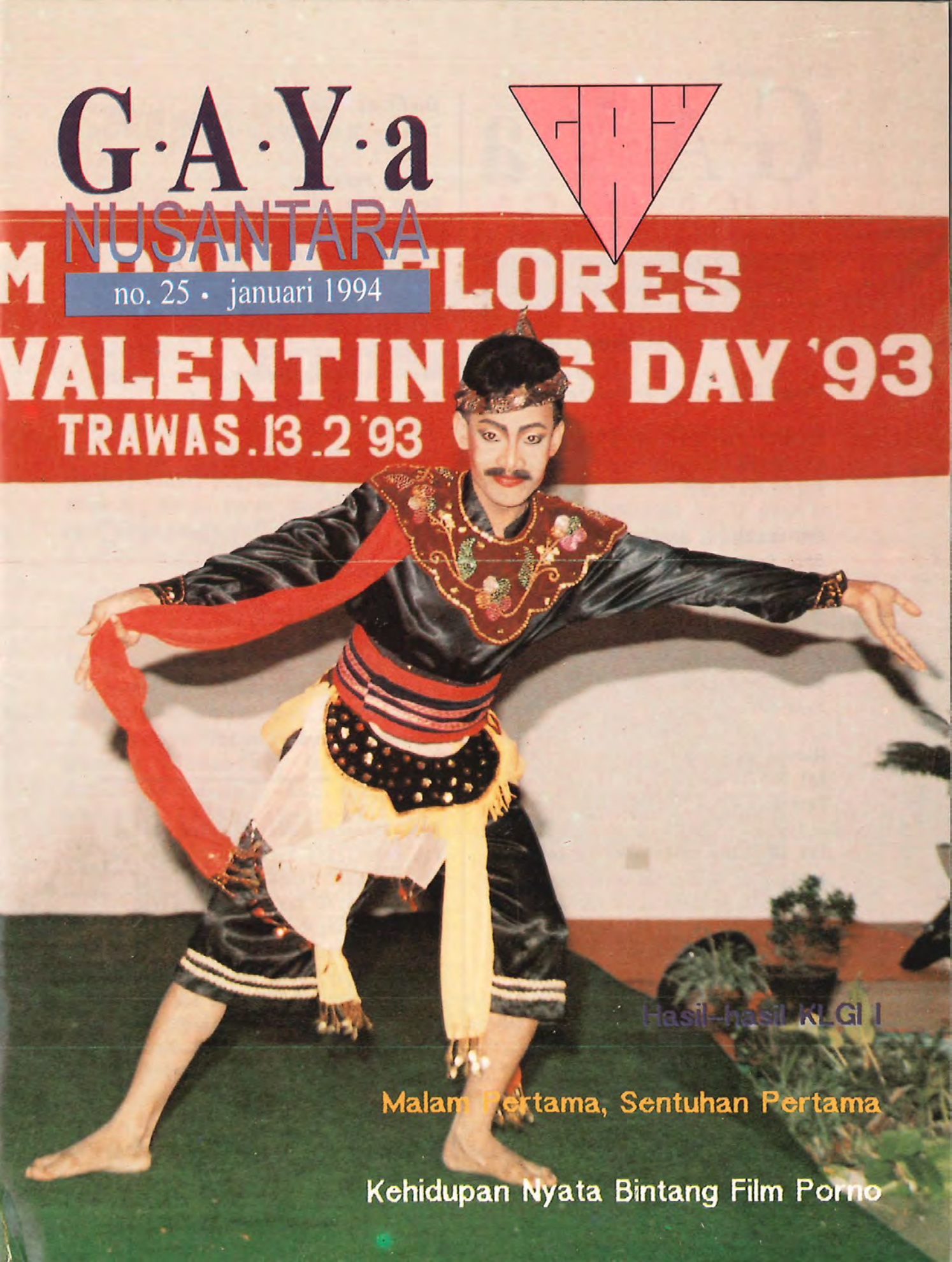
G·A·Y·a NUSANTARA

no. 25 • januari 1994



Hasil-hasil KLGI I

Malam Pertama, Sentuhan Pertama

Kehidupan Nyata Bintang Film Porno

G·A·Y·a NUSANTARA

no. 25 • januari 1994

no. 25 • januari 1994

Penerbit: *Gaya Nusantara (GN).*

Nomor ini diolah oleh: *Dédé Oetomo; F B; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha.*

GN terdiri dari: *Agus Ramli; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; F B; Febby Y S; Ibhoed; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono.*

Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.*

Ganti ongkos cetak: **Rp3.500,00-Rp3.850,00** (tergantung daerah).

Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya. (c)GN, Januari 1994. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi Halaman

Sekapur Sirih: *Hasil-hasil KLGI I* 3-8
Gayung Bersambut 9-14
Kover Kita: *Budi Alfan* oleh Agus Ramli 15-16
Yang Tercecer dari KLGI I oleh Ibhoed 17-20
Pengalaman Sejati: *Malam Pertama, Sentuhan Pertama* oleh Vincent 21-24
Homologi: *Seksualitas Kita* 25-26
Keluhan Kita: *Antara Cewek dan Cowok* 27-28
Galeri Foto: *Karya-karya David Sheldon* 29-32
Gay Games IV oleh Danny I Yatim 33-34
Amsterdam oleh Br Aquino 35-38
Siapa Normal, Siapa Bukan? oleh Haryanto 39-40
Kehidupan Nyata Bintang Film Porno Gay oleh Adjie Darmakusuma 41-46
Perkawanan 47-52
Perpustakaan GN 53-56
Summary in English 57-58

Gaya Nusantara adalah wadah kontak dan komunikasi jaringan lesbian dan gay nasional Indonesia, Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN), yang terdiri dari jaringan lesbian, Chandra Kirana, dan jaringan gay, Gaya Nusantara. Saat ini terdapat 15 kelompok dan 5 aktivis individu dalam jaringan ini. *GN* terbit tiap bulan, 60 hlm. Pada bulan-bulan genap memuat *Gaya Lestari*, yakni halaman-halaman sisipan khusus lesbian.

Sekapur Sirih

Hasil-hasil Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) I

Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) I, yang diselenggarakan di Kaliurang, Yogyakarta, 10-12 Desember 1993, oleh tuan rumah Indonesian Gay Society (IGS), Yogyakarta, telah berlangsung dengan sederhana namun padat dan semarak. Kerja keras panitia penyelenggara serta antusiasme ke-32 peserta amat menunjang keberhasilan KLGI I. Berikut ini laporan tentang jalannya KLGI I serta hasil-hasil yang dicapai.

Kongres diikuti oleh wakil-wakil dari 10 kelompok lesbian dan gay dari 15 yang saat ini ada di Indonesia, yakni (dari barat ke timur): IPOOS/Gaya Betawi dan Chandra Kirana (Jakarta), GAYa PRIAngan (Bandung), IGS (Yogyakarta), GYSKA (Kediri), GN dan Gaya Baya (Surabaya), Ikatan Gaya Arema (Malang), Gaya Dewata (Denpasar), dan Gaya Celebes (Ujungpandang). Selain itu juga ada aktivis dari daerah yang belum ada kelompoknya seperti Bogor dan Solo, serta aktivis gay dalam organisasi layanan AIDS dari Yogyakarta. Jumlah peserta keseluruhan adalah 32 orang (2 lesbian dan 30 gay, yang sebagian terbesar dapat dilihat pada foto bersama di kover belakang nomor ini).



Kongres dibuka pada pukul 16.00 hari Jumat, 10 Desember 1993, dengan pidato pengarahan *(keynote address)* oleh Dédé Oetomo (GN), yang pada

pokoknya menguraikan mulai matang dan perlu makin dimantapkannya pergerakan lesbian dan gay Indonesia setelah 11 tahun lebih berlangsung (apabila dihitung dari berdirinya Lambda Indonesia pada 1 Maret 1982).

Bagian pertama acara adalah lokakarya pendidik sesama gay *(gay peer educators)* yang merupakan pembekalan bagi para aktivis untuk melayani komunitasnya masing-masing. Acara ini berlangsung hingga malam hari 11 Desember 1993. Patut diacungi jempol ketekunan para peserta maupun fasilitator dalam melaksanakan acara yang penting ini.

Pada malam 10 Desember diadakan malam keakraban supaya para peserta kian saling mengenal. Sebagian peserta memanfaatkan kesempatan ini untuk turun ke Yogyakarta menengok kehidupan malam.

Bagian kedua acara adalah Kongresnya sendiri. Agak disayangkan oleh sebagian peserta terbatasnya waktu untuk membahas resolusi-resolusi yang hendak dihasilkan, tetapi dengan semangat kerukunan ternyata tidak ada pertikaian pendapat yang berarti. Pada dasarnya hasil KLGI I digodok pada sidang mengenai ideologi, serta kemudian dalam sidang-sidang paralel mengenai humas, pembangunan dan pembinaan jaringan, kesehatan jasmani dan rohani, serta penerbitan. Diberikan juga kesempatan wakil berbagai daerah--DKI, Jawa Barat, DIY dan Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi--untuk menguraikan prestasi dan kendala pergerakan lesbian dan gay di daerah masing-masing.

Berikut ini resolusi yang dihasilkan oleh KLGI I:

II. IDEOLOGI

1. Kaum lesbian dan gay tidak ingin disendirikan atau diasingkan dari masyarakat umum. Kita ingin dapat hidup berbaur dengan mereka. Homoseksualitas bukan penyakit dan perbuatan homoseks antara pihak-pihak yang saling suka bukan kejahatan, sehingga tidak ada alasan untuk mengasingkan kita.
2. Di antara sesama lesbian dan gay harus ada sikap saling menghargai terhadap perbedaan sifat, perilaku dan minat.
3. Pergerakan lesbian dan gay tidak bersifat elitis. Artinya, kita tidak membeda-bedakan orang dari status sosial-ekonomi maupun pendidikannya. Pergerakan dengan demikian juga tidak mengenal

Hi.....rekan-rekan.....

Ikut dan semarakkan gelar
"Putra Nuansa kasih '94"

Yang akan diselenggarakan oleh,
Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Surabaya,
"GAYA BAYA"
dibantu,
Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Malang,
"IGAMA"

dalam acara:

"NUANSA KASIH '94"

pada tanggal,
12 Pebruari 1994

Jam:
18.30 w.i.b - tepat

di,
Mandiri Indah Cottage
Jln. Raya Sengkaling No. 3
Sengkaling - MALANG

undangan dapat dibeli seharga Rp. 5.000,-
di:
Sekretariat Panitia,
Jln. Margorejo Tangsi IV/2
Surabaya 60238
phone: 031 - 833 824

atau,
di tempat, sebelum acara dimulai

Keterangan lebih lanjut
hubungi Sekretariat Panitia

diskriminasi dalam segala bentuknya, seperti ras atau suku, agama dan kepercayaan, usia, profesi, serta keadaan fisik dan mental.
4. Berbagai bentuk homoseksualitas tradisional dihargai sepenuhnya.
5. Pergerakan lesbian dan gay menyatakan solidaritas terhadap kelompok lain yang tertindas atau yang diperlakukan tidak adil.
6. Khusus dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, pergerakan lesbian dan gay percaya bahwa usaha itu hanya dapat berhasil dengan pemberdayaan dan pengembangan komunitas sepenuhnya terhadap semua kelompok sasaran. Kita menentang diskriminasi terhadap orang-orang ber-HIV/AIDS.

II. PEMBANGUNAN JARINGAN

1. Jaringan kerjasama antar kelompok-kelompok lesbian dan gay di Indonesia dikoordinasikan oleh sebuah Badan Koordinasi Nasional.
2. Badan Koordinasi Nasional akan mengkoordinir tujuh wilayah:
- Sumatera;
- Jabotabek dan Jawa Barat;
- D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah;
- Jawa Timur;
- Bali dan Nusa Tenggara;
- Kalimantan;
- Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya;

Masing-masing koordinator wilayah mengkoordinir kelompok-kelompok dan para aktivis lesbian dan gay di kawasannya.
3. Badan Koordinasi Nasional akan membentuk satuan tugas yang mengkoordinir pemberian informasi keluar (pers dan publik).
4. Penguatan jaringan dilakukan pada segi kesekretariatan dan "outreach," melalui pendanaan, "training" dan safari.
5. Keanggotaan Badan Koordinasi Nasional terdiri dari:
1. Dede Oetomo (Gaya Nusantara; koordinator gay)
2. B.J.D. Gayatri (Chandra Kirana; koordinator lesbian)
3. Joshua S. Soleman (Gaya Celebes)
4. Ketut Yasa Jaya/Tommy Sutarso (Gaya Dewata)
5. Jusup Johnny Rianto (Joned) (Gaya Nusantara)
6. Ida Irianti (IGAMA)
7. Andre Susanto (IGS)
8. L. Franklin Leyder (GAYa PRIAngan)
9. Marcel Latuihamallo (IPOOS-Gaya Betawi)

III. HUBUNGAN MASYARAKAT

1. Perlu diterbitkan "buku putih" lesbian dan gay se-

bagai pedoman bagi pemberi informasi. "Buku putih" tersebut akan disebarluaskan kepada media massa, PWI dan Departemen Penerangan.
2. "Buku putih" tersebut dilengkapi dengan daftar istilah/terminologi dan daftar organisasi/kelompok lesbian dan gay yang ada dan/atau bisa dihubungi di Indonesia.
3. Karena perlu waktu untuk menyusun "buku putih," Komisi Sidang Bidang Humas mengusulkan dibentuknya tim perumus "buku putih". Sebelum "buku putih" bisa diterbitkan, tim perumus diharapkan untuk menerbitkan lembar/buku pegangan sementara.
4. Seluruh kegiatan pemberian informasi keluar (pers dan publik) dikoordinir oleh satuan tugas yang dibentuk oleh Badan Koordinasi Nasional (BKN).
5. Secara aktif memanfaatkan rubrik pada media massa, bila memungkinkan membuka rubrik khusus tentang lesbian dan gay secara tetap.
6. Semua kendala diubah menjadi tantangan dan program.

IV. PENERBITAN

1. Setiap kelompok yang ingin menerbitkan buku seri harus memahami konsep homoseksualitas dan realitas dunia lesbian dan gay di Indonesia secara benar.
2. Arah penerbitan:
Isi buku seri harus:
a. sesuai dengan ideologi pergerakan lesbian dan gay di Indonesia;
b. bersifat edukatif dan memberdayakan;
c. tidak pornografis;
d. membangkitkan semangat pergerakan lesbian dan gay di Indonesia.
3. Rekomendasi:
a. Diharapkan setiap terbitan memiliki ciri khas.
b. Diharapkan ada koordinasi dan kerjasama antar penerbit, khususnya dalam menentukan ciri dan isi.
4. Rencana:
a. Membuat terbitan dalam bahasa Inggris tentang dunia lesbian dan gay di Indonesia, sebagai pelengkap terbitan-terbitan yang telah ada.
b. Menerbitkan majalah bertemakan dunia lesbian dan gay untuk umum.
c. Membuat terbitan khusus untuk remaja.
d. Menerbitkan kumpulan cerita pendek (antologi).

V. KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI

Kesehatan Jasmani

1. Program pendidikan HIV dan AIDS harus dilaksanakan secara terpadu dengan program

pendidikan penyakit menular seksual (PMS).
2. Di tempat-tempat di mana kasus HIV/AIDS belum muncul, program PMS lebih didahulukan.
3. Program pendidikan PMS dan HIV/AIDS meliputi teknik penjangkauan masyarakat *(outreach)* dan konseling, dengan tujuan agar kaum lesbian dan gay memiliki informasi yang lengkap tentang PMS/HIV/AIDS dan sadar untuk mengubah perilaku seksual berisiko tinggi, serta memeriksakan diri secara teratur.
4. Program HIV dan AIDS harus meliputi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lesbian dan gay.
5. Program test darah harus bersifat:
- sukarela,
- rahasia,
- sistematik.
Sebelum dan sesudah test harus diberikan konseling.
6. Organisasi lesbian dan gay perlu mulai memikirkan sistem asuransi kesehatan, pengobatan alternatif dan perawatan di rumah.

Kesehatan Rohani

1. Organisasi dan aktivis lesbian dan gay perlu menyediakan pelayanan konseling dan dukungan spiritual.
2. Organisasi dan aktivis lesbian dan gay perlu membentuk kelompok dukungan bagi remaja dan kelompok lanjut usia.

TUAN RUMAH KLGI II

IPOOS-Gaya Betawi bekerjasama dengan GAYa PRIAngan direncanakan akan menjadi tuan rumah Kongres Lesbian dan Gay Indonesia II yang akan berlangsung tahun 1994 ini. Bertindak selaku cadangan tuan rumah KLGI II adalah Gaya Dewata, Bali.

* * * *

Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Ingin Kontak Chinese Gay

Saya ingin mengontak beberapa Chinese gay.° Yang berminat silahkan menghubungi saya. Adapun syaratnya, umur max. 28, jujur, pengertian, tidak norak, dapat diajak berkomunikasi, berkepribadian menarik. Adapun data-data dari diri saya sendiri: umur 20, mahasiswa Usakti semester I, hobi nonton, dengar lagu, travelling, shopping etc.

MINK
[redacted]
JAMBI 36113

Pusat Informasi HIV/AIDS EPOCH

Kawan-kawan yang memerlukan bahan-bahan tentang HIV/AIDS dapat menghubungi HIV/AIDS EPOCH Resource Center, Jln Danau Djempang Blok B-III/34-A, Pejompongan, JAKARTA PUSAT, Telp. 021-573-8425.

Hotline AIDS Mitra Indonesia

Di Jakarta kini ada layanan informasi dan konseling HIV/AIDS melalui telepon maupun tatap muka. Hubungi: Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, JAKARTA 10240, Telp. 021-310-0855 (setiap hari, pukul 15.00-20.00 WIB).

Kirim Salam buat Teman-teman

Saya titip salam kepada teman-teman yang telah menyurat kepada saya, yakni Eric dan Andre di Purwokerto, Arifin di Jakarta, Roy Tan dan Dede di Semarang, Ary dan Cindra di Lombok, Widodo di Ngawi, Totok di Malang, Hanjaya di Tangerang, Heru di Palembang, Mahavira di Kediri, Herman dan Purwady di Bali, Rudy di Surabaya, Rahmat dan Daos di Bandung, Hafid di Salatiga. Semoga Anda sekalian dalam keadaan sejahtera selalu. Idrus titip salam hangat buat kalian.

IDRUS, UJUNGPANDANG

Pengumuman dari Pink Triangle Malaysia

Baru-baru ini ramai pembaca GN telah berhubung dengan Pink Triangle Malaysia untuk meminta majalah kami, *GayaKeris*. Di samping itu ramai juga hendak nama mereka dimasukkan ke dalam majalah itu sebagai "pen pal."

Kami di Pink Triangle berasa sangat bangga saudara-saudara kami di Indonesia begitu berminat terhadap majalah kami. Akan tetapi kami hendak meminta maaf kerana kami belum bersedia lagi menghantar majalah *GayaKeris* ke luar negeri.

Walau bagaimanapun, kami sedia mempamerkan surat-surat daripada pembaca-pembaca yang meminta "pen-pal" di atas papan kenyataan di pusat Pink Triangle. Ada kemungkinan di antara orang ramai yang datang ke pusat kami berminat mencari pen-pal daripada Indonesia.

Terima kasih. Yang benar,

EDITOR, *GAYAKERIS*
P.O. Box 11859
50760 KUALA LUMPUR, MALAYSIA

Pindah Alamat

Kepada sahabat-sahabatku semua dan yang sudah merasa manunggal rasa untuk menjadi saudaraku, yang sering memberi khabar atau surat-surat yang ditujukan kepadaku ke alamat rumah, Jln Gunung Lawu 17, BLORA 58211: Berhubung mulai tgl 27 November 1993 saya sudah meninggalkan rumah dan alamat lama (pindah rumah), saya sarankan yang masih mau berkirim surat pada saya, alamatkan saja pada:

SETYO
Kotak Pos 106
BLORA 58211

Virgo Gay Club

Bagi rekan-rekan Virgo, ditunggu attensi-nya!

• Untuk Jawa Barat & DKI Jakarta, hubungi Yusup, d.a. GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, BANDUNG 40018.

• Untuk Jawa Tengah & Timur, hubungi Tri, Jln Madiotaman I/24, SOLO 57132.

• Untuk IBT, hubungi Akbar, d.a. Gaya Celebes, Kotak Pos 1669, UJUNG-PANDANG 90016.

Gay Kesepian dan Risau

Hallo, teman, di mana pun adanya. Saya ingin correspondence dengan Anda siapa pun. Saya berusia 22, belum pernah terjun ke dunia saya yang sebenarnya seperti Anda semua. Saya tak pernah mengerti kenapa saya sampai begini. Selama ini saya berusaha membendung sifat ini.

Ayah saya dulu seorang Angkatan Darat yang keras. Sebagai tumpuan orangtua saya, sangatlah jauh jika dikatakan figure ideal/idaman. Sebagai anak yang tergolong cukup cerdas, saya dulu sering merasa kesepian, hampa, tak ada tempat curahan perasaan. Apalagi waktu saya masuk jenjang salah satu SMA terbaik di kota saya. Saya nyaris DO, sebab absent yang terlalu luar biasa, tapi karena nilai-nilai saya yang bersaing sekalipun dengan anak-anak yang rajin, akhirnya saya dipertahankan. Konflik identitas dalam diri saya dan figure orangtua benar-benar menghancurkan semangat. Saya sering meratapi kenapa saya mesti punya perasaan tertarik pada sesama jenis.

Setamat SMA saya ikut kakak pindah, masuk perguruan tinggi bahasa Inggris. Saya ngajar les math + bahasa Inggris untuk anak-anak SMP untuk cari tambahan.

Teman-teman, dalam hidup saya ini saya selalu kesepian, hampa bahkan jadi depresi. Semester 2 (1991) saya

keluar. Saya betul-betul kacau. Saya merasa hidup nggak berguna lagi, apalagi di media sering tersiar kehidupan gay yang seperti (maaf) liar, suka ganti-ganti partner, dan tak dapat diharapkan jadi berguna.

Sekarang ini, saya betul-betul depresi, hilang semangat. Yang saya temui hanyalah kecewa dan gagal usaha saya. Apalagi saya merasa sangat bersalah pada diri sendiri, yang karena keadaan saya jadi menyia-nyiakan kemampuan saya waktu sekolah dulu.

Kadang terfikir untuk meninggalkan orangtua/kakak, ingin rasanya pergi jauh dan menjalani hidup saya dengan tenang, karena itulah jalan terbaik bagi saya.

Kadang saya berangan, apakah mungkin saya temukan orang yang bisa saya percaya, sebagai tumpuan yang dapat membangkitkan semangat saya, juga semangat belajar lagi?

Teman-teman, itulah sedikit uneg-uneg saya, yang mungkin jadi sedikit agak ringan. Bagi yang ingin correspondence, silahkan kirim surat + photo. Bagi yang tahu majalah gay di USA/Canada, mohon alamat redaksinya kirim ke:

HANDHY
Kotak Pos 8330 Antapani
BANDUNG 40291-A

Kesan Gay Jangan Sex Melulu

Terus terang gua baru pertama ini tau *GN* (edisi 23) dan setelah membolak-balik isinya kok sepertinya *GN* hanya terkesan sebagai alat kontak perkawanan doang.

Kalo bisa (kalo ngga' bisa dibisa-bisakan), coba donk lebih memperbanyak menampilkan cerita-cerita "sekitar kita," baik yang pengalaman sejati atau yang cuman karangan doang.

Dan ngga' ada salahnya juga kalo *GN* membuat kolom baru untuk tanya-jawab atau dialog sex dan cinta untuk menampung problem Q-ta-Q-ta.

Tentang usul-usul yang laen, gua rasa Q-ta setuju banget dengan usul-an-usulan sobat Hartono, Jakarta (*GN* 23). Cuman kalo gua simak tulisannya, "... *making love with the same sex*, saya rasa konotasi homo memang demikian!" wah, wah, gua benar-benar merinding dibuatnya. Q-ta keberatan lho. Gimana Q-ta mo' bisa diterima oleh masyarakat kalo Q-ta udah punya prinsip kayak gitu. Malahan Q-ta berusaha kok mati-matian membela keberadaan Q-ta dari citra buruk. Kalo bisa hayo kita buktikan bahwa gay tidak selalu atau mesti berkonotasi sex or berorientasi pada kebutuhan jasmani doang, tapi Q-ta butuh pengakuan. Gimana?

Oh ya, buat sobat Q-ta cowok yang muda or berjiwa muda, khususnya Bali dan seputar Surabaya, langsung dech layangkan surat-surat kamoe (lewat GN dululah). So pasti dibales, tapi jangan lupa foto kamoe-kamoe yach. Gua cowok Bali, 21/170/58, kuliah di Surabaya, soal wajah + penampilan, emm, liat aza nanti.

Wach, buruan yuk, biar ngga' nyesel. He he. Dag!

MADE W ARTANA, SURABAYA

Kolom untuk tanya-jawab dan dialog seks dan cinta, baik yang berisi pengetahuan maupun upaya penyelesaian masalah kita, mulai nomor ini diusahakan tampil rutin, yaitu masing-masing Homologi untuk pengetahuan dan Keluhan Kita untuk penyelesaian masalah.

Titip Salam Natal & Tahun Baru
Titip salam buat mereka yang ada di Jakarta: Arief R I, Okky Harris, Nano, Susanto K, John, Genta Rakasiwa. Juga salam buat: Darkasi A Tanjung (Bandung), Zaenal Arifin (Cirebon), Aditya Prawiro (Subang), Cindra (Lombok), Eric Santoso (Ujungpandang), Herman (Samarinda). "Selamat Hari Natal dan Tahun Baru." Much kisses,

TRISH [redacted], CIREBON

Ganti Ongkos Cetak *GN*
Ganti ongkos cetak GN 25 untuk wilayah Ja-Tim Rp3.500,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp3.550,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp3.600,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp3.650,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp3.700,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp3.800,00; dan untuk Ir-Ja, Rp3.850,00.

Nomor-nomor Lama *GN*
GN 1 s.d. 17 dan 21 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18-20 dan 22-24 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

Persediaan *Jaka-Jaka*
Masih tersedia Jaka-Jaka *(seri baru) 1, 2, 3 & 4 (1992-1993), masing-masing Rp1.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).*

Terbitan Lama Lambda Indonesia
GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) *No. 1-8 (1982-1984). No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).*

Tawaran Modul *Gay Now!*
Di antara bahan lokakarya dalam rangka Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I kemarin, masih ada yang dapat dipesan Kawan-kawan lewat pos, yaitu modul Gay Now! *yang sudah diindonesiakan oleh Sdr. Marcel Latuihamallo dari IPOOS, Jakarta. Modul dapat dipesan seharga Rp5.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim) pada: IGS, Kotak Pos 36/YKBS, YOGYAKARTA 55281.*

Tawaran Daftar Nama dan Alamat serta Tempat Ngèbèr
GN menyediakan daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) serta tempat ngèbèr di berbagai daerah. Kawan yang berminat harap menyertakan

amplop yang dibubuhi alamat sendiri dan prangko (1-2 daerah, Rp300,00; 3-4 daerah, Rp600,00). Kawan akan diberi daftar untuk daerah masing-masing, atau kalau belum ada, untuk daerah yang terdekat. Harap jangan minta daftar untuk seluruh Indonesia. Yang perlu diingat adalah tujuan utama pengadaan layanan daftar terbuka ini, yakni agar ada interaksi tatap muka antara kawan-kawan sedaerah, untuk kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok di daerahnya. Apabila ada pertanyaan mengenai bagaimana menyusun organisasi gay di daerah Kawan, silakan bersurat ke GN.

Tawaran Majalah/Koran LN

GN menawarkan kesempatan meminta 1 eks. majalah/koran tebal atau 2 eks. majalah/koran tipis dari luar negeri. Harap tidak minta lebih dari jumlah itu tiap kali mengajukan permintaan. Saat ini tersedia judul-judul sbb.: [TEBAL] Angles *(Vancouver, Kanada)*, De Gay Krant *(Best, Negeri Belanda)*, Gay Times *(London, Inggris)*, Reporter *(Stockholm, Swedia); [TIPIS]* East-West *(London, Inggris)*, GLPCI [Gay & Lesbian Parents Coalition International] Network *(Washington, DC, AS)*, Intro-Krant *(Amsterdam, Negeri Belanda)*, Island Lifestyle *(Honolulu, AS)*, Our South *(Charlotte, AS)*, Passport *(San Francisco, AS)*, Paz y Liberación *(Houston, AS)*, Planet Homo *(West Hollywood, AS)*, RG *(Montreal, Kanada)*, The SCWU [Southern California Women for Understanding] Newsletter *(West Hollywood, AS)*, Sieges Säule *(Berlin, Jerman)*, SOH-Info *(Zürich, Swis)*, Spunk *(Los Angeles, AS)*, Trikone *(San Jose, AS)*, Update *(San Diego, AS). Untuk tiap kiriman (1 tebal atau 2 tipis) kami minta ganti prangko Rp5.000,00. Apabila yang Kawan minta tidak ada, akan dikirimkan yang setara atau diganti dengan perpanjangan langganan GN.*

Pertemuan Grup Lesbian dan Gay

Ingat pertemuan bulanan yang diadakan oleh GN (tiap Ahad pertama, 10.00-12.30 WIB, di Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya); IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta (tiap bulan sekali; informasi tempat dan waktu telepon Paul, 021-566-0589); IGS, Yogyakarta (tiap Ahad kedua, 10.30 WIB; tiap Sabtu terakhir malam karaokean, 20.00 WIB; informasi tempat hubungi IGS, Telp. 0274-62017); Gaya Dewata, Denpasar (sebulan sekali, informasi tempat dan waktu telepon 0361-222620); Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Malang (sebulan sekali, tiap Ahad ketiga, 19.00 WIB, di Jln Jombang 26); dan GYSKA, Kediri (sebulan sekali, tiap malam Minggu terakhir, tempat dan waktu hubungi GYSKA).

Ucapan Selamat Natal & Tahun Baru

GN maupun personilnya menerima ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru dari The Ford Foundation, Gunawan, Majalah Tiara, PACT Indonesia, PCI, R Mustafa, Susanto K, Victor Tantimes, Yayasan Ashoka Indonesia (Jakarta); Saleh S N (Ciputat); Hadi (Bogor); Dicky Effendi, Hery H (Bekasi);

Enrico (Medan); Fr Dicky (Bandung); Lucky Edwin (Serang); Trish Sugihartono (Cirebon); Andri (Salatiga); Lentera, Ridho (Yogyakarta); Agung Nugraha (Muntilan); Fata, Fendy J, Handayani Kristanty, Norman H W (Surabaya); Iwan (Waru); Sukanda (Probolinggo); Idrus, M Ridwan Thahir, Yudhi Yoefry (Ujungpandang); Obed Gosal (Tentena); Jhonson G (Ambon); Harold Black (Jayapura); Kabalikat ng Pamilyang Pilipino Foundation (Manila, Filipina); Artik + Heru (Clayton, Australia); Helen dan teman-teman Gayzette (North Carlton, Australia); Claudette v. Rijn, Novib (Den Haag, Negeri Belanda). Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih, dan dengan ini pula diucapkan Selamat Natal dan Tahun Baru kepada pembaca GW yang merayakannya.

Kronik GW

Berikut ini kegiatan GW dalam bulan November dan Desember 1993, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

November:

27	*Black Night Party, Bandungan (sekaligus menjajagi pembentukan kelompok di Salatiga dan Ambarawa dsk.)*

Desember:

1	*Penjurian Lomba Karya Tulis AIDS untuk Siswa SMTA se-Jatim, Hotline Surya, Surabaya*
4	*Saraschan Pekan Peduli AIDS '93, Kelompok Kreatif Indonesia, Jakarta*
5	*Pertemuan bulanan GW*
5	*Seminar Hari AIDS Sedunia, Lentera, Yogyakarta*
9	*Rapat Panitia Pengarah KLGI I, Yogyakarta*
10-12	*Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I, Kaliurang*



Kover Kita

Budi Alfan

Cowok berkacamata ini dipanggil teman-teman Alfan. Nama lengkapnya Budi Alfan. Dia lahir pada 16 Oktober 1967 di bawah naungan bintang Libra. Dengan tinggi 160cm dan berat 55kg, badannya yang langsing mempermudah gerakan-gerakan gemulai dalam menari, yang menjadi salah satu hobinya.

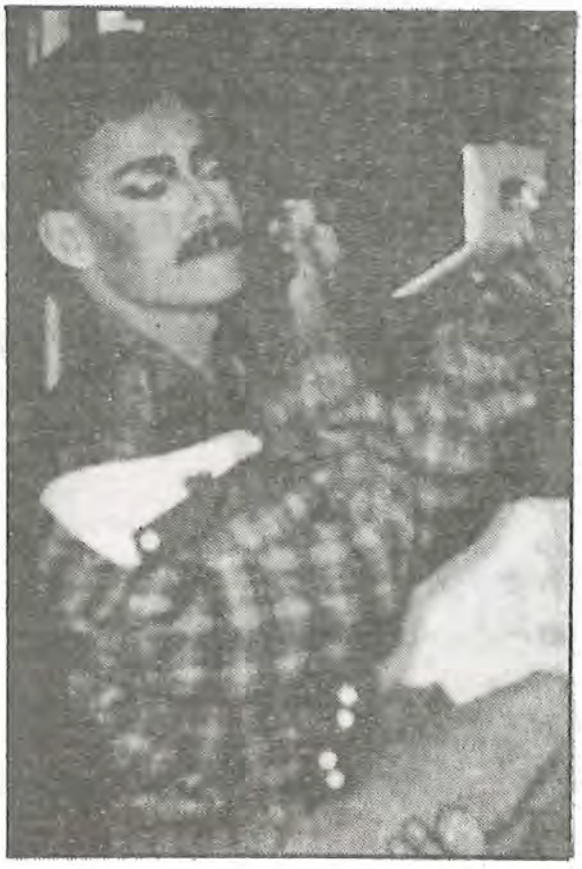
Hobinya yang lain adalah senam, olah tubuh dan belanja di supermarket atau *department store.* Karena itu cowok ini tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti trend mode.

Kegiatan sehari-harinya antara lain les privat dan tari. Dia aktif dalam organisasi di sanggar tari. Bulan Maret mendatang akan memperdalam tari di Yogyakarta selama beberapa bulan.

Yang tidak disukai Alfan adalah ke rumah teman-teman. Pokoke anti deh dengan yang namanya rasan-rasan alias ngerumpi! Karena itu jarang sekali dia datang ke Kalfor, kecuali hari Sabtu.

O ya, kebetulan saat ini Alfan lagi single lho. Yang serius kirim surat dan mempunyai badan atletis plus berkumis pasti akan dibalas. Bagi yang ingin kenalan, kontak aja lewat surat ke alamat: d.a. Punggul RT5 RW1, GEDANGAN, SIDOARJO, JAWA TIMUR. *(Pewawancara: Agus Ramli.)*

* * * *



Di mana dapat beli GN?

Jakarta:
IPOOS/Gaya Betawi, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, Telp. 566-0589.
IPOOS/Gaya Betawi, Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren, Jakarta Barat.

Bandung:
GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Telp. 250-4325.

Yogyakarta:
Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, Telp. 86767.

Solo:
Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Telp. 54258.

Surabaya:
Gaya Nusantara, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur.
Pak Oei, CV Medayu Agung, Komplex Perumahan KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya Selatan, Telp. 803505.

Malang:
IGAMA, Jln Jombang 26.

Denpasar:
Gaya Dewata, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Telp. 222620.

Yang Tercecer dari KLGI I

Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) I di Kaliurang telah usai. Selain berbagai keputusan yang dihasilkan, ada yang patut disimak yang terjadi di seputar Kongres sejak hari pertama sampai terakhir, yang mungkin menjadi kenangan tersendiri.

Rombongan pertama yang tiba adalah "kontingen" gabungan Gaya Nusantara, Gaya Baya, Gaya Celebes, IGAMA dan GYSKA. Rombongan 9 orang ini sempat dibikin bingung oleh kesimpang-siuran petunjuk yang diberikan Panitia. Di petunjuk disebutkan bahwa peserta yang datang pagi bisa transit di Hotel Vogel, tapi nyatanya pihak hotel tidak tahu apa-apa. Kontan 9 orang yang lagi capek berat ini jadi jengkel. Tanpa basa-basi lagi mereka langsung ke Wisma Sejahtera, tempat Kongres, untuk melabrak Panitia. Begitu ketemu, langsung saja beberapa rekan ngomel berkepanjangan. (Hemong kalau ngomel pinter sekali, he ... he ... he.) Tapi begitu ada salah satu anggota Panitia yang cekong, hm ... kontan ngomelnya berhenti, ganti senyum teramat manis. Sikap galak dan judes berubah 180º jadi lembut dan ramah. Rupanya anggota Panitia yang satu ini bisa meredam kemarahan rekan-rekan dengan kecekongannya. Hebring deh!

Soal penempatan kamar jadi masalah juga. Rekan-rekan inginnya memilih teman sekamar yang cocok, tapi Panitia sudah menentukan nama peserta berikut kamarnya.

Namanya juga hemong, pinginnya selalu tampil apik dan menarik. Jadi tak heran dandannya lama banget. Sehingga banyak peserta terlambat hadir karena mempermak wajah dan penampilan. Maklumlah, pingin menarik perhatian lawan jenisnya (eh, sorry ... menarik perhatian rekan sejenisnya, maksudnya). Jadi jangan heran jika melihat penampilan A yang modis bak peragawati. Ada maksudnya sih ....

Jika hemong berkumpul, pasti ada saja yang dikomentari. Si B bilang bahwa kopi yang disuguhkan bukan kopi namanya. Habis, bening seperti teh. Si C juga mengomentari senada. Dia menambahkan bahwa dia bukannya cerewet, tapi memang begitulah kenyataannya.



Rombongan Gaya Baya, IGAMA, GYSKA dan Gaya Celebes, yang berangkat bareng dari Surabaya. Di Terminal Umbulharjo, Yogyakarta, sambil menunggu bus ke Kaliurang, ± jam 6.30. Walaupun belum mandi, mejeng dulu ah ....



Sampai di tempat Kongres, Kaliurang, sebelum mencari kamar masing-masing, mejeng lagi ah ....

Acara bebas di hari pertama langsung dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para peserta. Seperti D cs., yang memilih ke diskotek. Sementara yang lain mempererat persahabatan, baik yang lama maupun yang baru atau membuat janji-janji yang hanya mereka masing-masing yang tahu.

Soal melucu, hemonglah biangnya. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan Chun (IPOOS) dan Didi (Gaya Baya), yang menggelar "konser lawak" di hadapan rekan-rekan lain usai acara di hari kedua. Dengan gaya ngondeknya yang kocak, mereka memberikan hiburan gratis pada rekan-rekan hingga pukul 02.00 dinihari. Namun hal ini harus dibayar mahal oleh Chun. Padatnya acara dan kurangnya istirahat membuat dia K.O. setelah usai membacakan presentasinya. (Makanya jangan suka begadang, Chun ....)

Urusan foto-fotoan, arek Jatimlah jagonya; hampir setiap *event* ikut foto. Tanpa diajari, mereka langsung pasang aksi bak model profesional. Apalagi fotografernya cekong, langsung deh bergaya secanggih mungkin, biar terpikat. Dan arek Jatim kebanyakan sudah *coming out*, mau dimuat di majalah apa saja selalu siap.

Hari terakhir Kongres begitu terburu-buru. Banyak rekan yang langsung bilang setuju terhadap keputusan yang dihasilkan. Maklum dikejar waktu. "Semoga Kongres berikutnya lebih siap lagi," kata E dengan lugunya sambil menyalami rekan-rekan untuk berpisah.

Usai Kongres langsung pulang? Ternyata tidak! Beberapa peserta ngeber dulu di Malioboro. Dengan gaya gila-gilaan mereka menarik perhatian wong Yogya. "Cuek saja, biar mereka tahu kita hemong dan lesbong," ucap F santai. Sementara G punya komentar begini, "Ini kesempatan kita menambah rasa percaya diri sebagai hemong. Mumpung di kota lain. Kalau di kota sendiri nggak beranilah yaa ...."

Begitulah kisah menarik yang tercecer di seputar KLGI I. Semoga bisa menggugah kenangan para peserta, mengingat kebersamaan selama 3 hari yang akrab, kompak dan penuh persaudaraan. Sampai jumpa di KLGI II!

• **Ibhoed**



Gay artinya ceria, tanpa beban. Di mana pun kita berada selalu ceria. Ada andong parkir pun tak luput untuk berpose.



Lelah jalan-jalan sepanjang Malioboro, Yogyakarta, santai di trotoar depan Seni Sono, yang kalau malam untuk ngèbèr. Kalau di kota sendiri masak berani kayak begini ...?

Pengalaman Sejati

Malam Pertama, Sentuhan Pertama

Konon malam pertama akan selalu diingat oleh tiap pasangan. Biarpun usia sudah mendekati senja, malam pertama selalu menjadi kenangan tersendiri. Malam pertama bagi seorang gay bisa berarti benar-benar malam pertama dia memadu kasih bersama sang partner. Atau barangkali berarti pula sebagai sentuhan pertama sehingga dia menjalani kehidupan gay. Berikut ini beberapa pengalaman orang gay yang mengalami kenangan indah itu, yang dihimpun dari berbagai kota.

Wuah, aku merasa geli dan suka senyum-senyum sendiri kalau ingat pengalaman itu. Bayangkan, sejak SMP hingga kuliah aku dan dia bersama-sama, tapi baru "terjadi" setelah kami mempunyai anak. Kejadiannya di rumahnya, ketika aku menginap di sana. Sebagai sahabat lama, kami ingin mengulang nostalgia, berbicara panjang lebar tanpa diganggu siapa pun. Tiduran bersama, eh, nggak tahunya kami saling berpelukan. Entah siapa yang memulai. Mungkin kejadiannya tidak akan berkepanjangan jika saja tidak ada benda 'hangat' menempel di pangkal kakiku. Semalaman kami lepas gejolak itu, seolah ingin menebus, kenapa kok tidak dari dulu saja kejadian itu berlangsung. Sungguh, ternyata saat ini aku lebih mencintai dia daripada isteriku! *(Pri, bapak satu anak, Surabaya)*

Lain Pri, lain pula Radas. Apa katanya? Kamu tahu, Palangka Raya kotanya panas. Pas kita lagi enak-enak duduk, dianya lepas baju, singlet, dan celana, tinggal celana pendek tok. Aduh, Mak, aku jadi ikut-ikutan panas. Tapi celakanya disertai dingin menggigil. Maka jadilah aku panas dingin melihat dia seperti itu. Sejak kecil aku sudah merasa bahwa aku ini gay, tapi hingga umurku mencapai 22 tahun, belum pernah

bersentuhan dengan lelaki. Malaikat dari mana pula yang membisikkan padanya hingga dia menyuruhku agar berbaring lebih rapat. Aku tidak tahu pasti apakah dia menciumku ketika tiba-tiba bibirnya menyentuh seluruh wajahku. Sejak itu aku berfikir, menjadi orang gay tidaklah menyedihkan. *(Radas, mahasiswa, Palangka Raya)*

Yang berikut ini dari Lampung: seorang laki-laki berkulit kuning, yang mengaku ada pertalian darah dengan suku Kubu. Kota Metro tidak bisa disamakan dengan kota-kota besar di Jawa. Terlalu sepi buat orang-orang gay seperti aku ini. Aku menyadari bahwa aku ini gay setelah keluar dari keterbelakangan sukuku, di mana sebenarnya praktek-praktek gay sudah pernah aku lakukan ataupun aku lihat di sana, meski dalam bentuk yang lain. Barangkali kalau saja mereka sedikit lebih maju, mereka akan tahu arti perbuatan mereka. Aku tidak tahu persis sejak kapan aku menyukai laki-laki ataupun berhubungan dengan laki-laki. Yang jelas, sampai saat ini aku kesulitan mencari teman gay di kota kecil macam Metro ini. Kadang aku berkhayal, kembali ke dalam sukuku, menggauli mereka sepuasku sambil berpura-pura tidak menyadari bahwa aku ini seorang gay. Konyol sekali! *(Itun, Metro)*

Dari Lampung, kita melompat jauh ke arah timur, Irian Jaya. Di pulau cendrawasih ini, Dr Alfred akan bercerita pengalamannya. Barangkali di antara orang gay, akulah yang paling tidak beruntung. Aku mewarisi gen dari ras Negroid, hingga aku memiliki warna kulit hitam pekat. Di depan cermin, aku sering berfikir bahwa aku ini lebih pantas disebut raja burung hantu dari dunia lama. Satu-satunya yang kubenci saat itu adalah Yulius, teman kuliah, orang Jawa. Sok bener ini anak, kupikir, seenak perutnya sendiri mengatai orang sebagai primitif, kanibal, dsb. Ndak tahunya, justru dia sebenarnya yang kanibal. Terbukti suatu malam ketika dia menginap di kamar kostku, semalaman aku "dicabik-cabik" secara "primitif." Ternyata di balik olokannya yang menyebalkan itu, dia menyimpan perasaan lain terhadap diriku. "Alfred, maafkan segala kata-kataku selama ini. Sejak awal kali aku melihatmu, aku sudah tertarik padamu. Aku tidak tahu bagaimana harus mengungkapkan perasaan itu, hingga aku

harus mengolok-olokmu seperti itu. Aku membutuhkan figur laki-laki seperti dirimu, Alfred! Aku menemukan pesona keperkasaan khas laki-laki pada penampilanmu. Aku ...." Oh bahagianya hatiku mendengar itu semua. Saat ini, hampir dapat dipastikan, sebulan sekali aku menempuh jarak Wamena-Jayapura khusus untuk berkanibal-kanibalan dengan Dr Yulius. *(Dr Alfred, Wamena)*

Seim Pillat dari ujung Pulau Sulawesi berkisah lain lagi. Aku tidak seberuntung kamu! Aku cuma sempat mengenyam pendidikan SD di pulau kecil, puluhan mil jauhnya dari kota Manado. Sebagai sopir dari sebuah YPAC, aku tidak pernah bermimpi akan menjalani kehidupan gay di kota besar macam Manado ini. Orang gay atau homosex menurut pemikiranku pada saat itu adalah mereka-mereka yang berdandan seperti perempuan, atau para laki-laki yang berperilaku seperti perempuan. Pak Jerry, salah satu pengurus yayasan itu, orangnya tinggi besar, tegap, berhidung mancung. Sangat tidak cocok jika disebut sebagai orang homosex. Di dalam mobil "perkosaan" itu terjadi. Kukatakan perkosaan karena memang bukan dari kehendakku peristiwa itu terjadi, walau sebenarnya aku juga merasa enak pada akhirnya. Seperti biasa aku menunggu Pak Jerry dari urusan kantor. Tapi siang itu aku mengantuk sekali, lalu aku tidur-tiduran di jok belakang. Aku terbangun ketika ada bau rokok melekat di bibirku. Sungguh mati, aku mau muntah saja. Baru pertama kali itu aku dicium seseorang, apalagi yang mencium itu laki-laki. Aku tak sempat protes, karena tubuh Pak Jerry sudah keburu menekan tubuhku. Mau berteriak, malu, mau menolak, takut. Akhirnya kubiarkan saja perbuatan itu sampai selesai. Satu kali, dua kali, tiga kali, kesekian kali, akhirnya aku merasa yakin sebenarnya aku juga seorang gay. Bakat itu ternyata sudah ada sejak aku mulai suka melihat laki-laki ganteng yang kujumpai. Dunia ini lucu! *(Seim Pillat, Manado)*

Sekarang giliran saya sendiri menceritakan pengalaman istimewa itu. Tak jauh berbeda dengan cerita di atas, pengalaman yang saya peroleh ini dari unsur ketidaksengajaan juga. Waktu itu aku masih duduk di semester IV, menempati satu kamar berukuran sedang dengan teman satu fakultas. Pengalaman itu

tidak datang dari teman sekamar, tapi justru dari kakak sang teman itu tadi. Dia anggota ABRI, polisi, yang kebetulan mengunjungi sang adik. Perawakannya tidak terlalu tinggi, tapi otot tubuhnya kenyal sekali seperti karet mentah. Sama seperti pemikiran Seim di atas, aku tak menaruh curiga sedikit pun pada Serda Eko. Mana mungkin seorang anggota ABRI kok homosex. Kubiarkan saja ketika dia tidur-tiduran di sebelahku lalu mendekapkan kaki dan tangannya ke tubuhku. Kupikir itu wajar, laki-laki dengan laki-laki. Beberapa detik kemudian baru aku terkejut, kenapa tangan itu bergerak turun. Tidak sekedar turun, tapi juga beraksi. Karena merasa risih, kutepis tangan nakal itu. Masih kupikir wajar, karena dengan teman-teman yang lain pun hal itu sering terjadi sebagai bahan humor. Satu kali kutepiskan, dua kali diulangi, diulangi lagi, diulangi lagi, akhirnya aku merasa heran sendiri, "Kok enak?" Akhirnya terjadilah apa yang mustinya terjadi. Di kamar itu, dengan perasaan malu-malu dan dituntun oleh naluri yang ada, kami melakukannya bersama-sama. Esok paginya merupakan kesempatan yang paling menyebalkan. Kami sama-sama malu untuk bertatap muka. Ada perasaan rikuh, tidak tenang, enggan, malu semua bercampur-aduk. Tapi yang jelas, pengalaman itu sangat luar biasa berkesan dalam ingatanku.

• **Vincent, Malang**



KAMI
PINDAH

Mulai
1 Januari 1994

Sekretariat
GAYA BAYA
telah pindah ke:

Jln. Dupak Bangun
Rejo I/18
SURABAYA 60179

Homologi

Seksualitas Kita

Seksualitas kita, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan seks pada diri kita, terdiri dari 3 sisi atau aspek, yakni **orientasi** (arah atau sasaran) **seksual, identitas** (jati diri) **seksual,** dan **perilaku** (perbuatan atau kegiatan) **seksual.** Marilah kita telaah ketiga aspek itu satu persatu:

ORIENTASI SEKSUAL

Istilah ini jangan dikacaukan dengan istilah yang banyak beredar di kalangan kita, yaitu *sex-oriented* (cenderung atau mengarah kepada seks melulu). Orientasi seksual menunjukkan arah atau sasaran ketertarikan fisik dan emosi kita pada orang lain, apakah itu pada sesama jenis kelamin, pada lawan jenis kelamin atau kedua-duanya. Seseorang dapat dikatakan berorientasi seksual homoseks atau lesbian (tertarik pada sesama jenis kelamin), heteroseks (tertarik pada lawan jenis kelamin), atau biseks (tertarik pada kedua-duanya). Orientasi seksual merupakan bagian yang manunggal (integral) dan tak dapat diubah dari diri kita. Karena masyarakat kita cenderung menekankan heteroseksualitas sebagai norma, maka banyak orang berorientasi homoseks menolak, menyembunyikan atau menekan orientasi seksualnya. Di sisi lain, cukup banyak laki-laki di masyarakat kita yang tertarik pada waria (banci, bencong) dan sebaliknya. Ini juga termasuk dalam orientasi seksual.

IDENTITAS SEKSUAL

Identitas seksual berkaitan dengan bagaimana kita memandang diri kita dan menghadirkan diri kita kepada orang lain, atau mudahnya, siapa kita. Seseorang dapat beridentitas seksual gay (atau dalam istilah lokal: hemong, se', ginay), lesbian (atau dalam istilah lokal: L, lines, lesbong), biseks atau heteroseks. Karena masyarakat

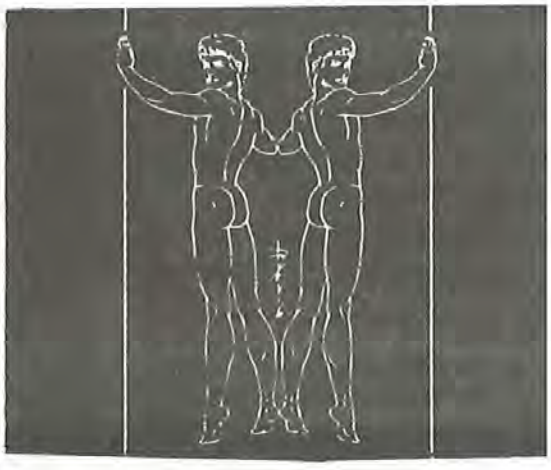
kita menganggap semua orang beridentitas heteroseks, kita didorong untuk mengembangkan identitas heteroseks. Bagi orang homoseks atau lesbian, identitas heteroseks itu bertentangan dengan orientasinya, dan menyebabkan kebingungan dan kecemasan pada kebanyakan di antara kita. Karena itu kita orang homoseks atau lesbian mesti *coming out* atau "keluar" dari identitas heteroseks palsu atau semu itu. Hal ini tidak perlu dilakukan orang heteroseks.

PERILAKU SEKSUAL

Perilaku seksual adalah cara-cara kita menyatakan atau mengekspresikan diri secara seksual, atau perbuatan atau kegiatan seksual yang kita lakukan. Perilaku seksual kita belum tentu selalu cocok dengan identitas seksual atau orientasi seksual kita. Umpamanya, seorang laki-laki berorientasi dan beridentitas heteroseksual (acapkali disebut "laki-laki asli") dapat saja, karena berbagai alasan, melakukan hubungan seks dengan sesama laki-laki. Hal sebaliknya dapat juga terjadi: seorang perempuan berorientasi dan beridentitas lesbian dapat saja melakukan hubungan seks dengan laki-laki (misalnya dalam hal seorang lesbian yang terpaksa nikah).

Kerapkali terjadi kontradiksi atau ketidakcocokan antara identitas seksual, orientasi seksual dan perilaku seksual seseorang. Kontradiksi semacam ini yang seringkali menimbulkan masalah kejiwaan. Seseorang yang sehat dapat memadukan atau mengintegrasikan ketiga aspek seksualitas ini. Maksudnya, seseorang yang berorientasi seksual homoseks, misalnya, dapat merasa pas dengan identitas homoseks pula, serta mempunyai kesempatan leluasa (tanpa perlu sembunyi-sembunyi) untuk menyatakan seksualitasnya itu dalam perbuatan seksual dengan seseorang lain yang juga menyukainya.

* * * *



Keluhan Kita

Antara Cewek dan Cowok

Om GN yang budiman,

Begini, Om, pada saat ini saya sedang bingung mengambil keputusan antara cewek saya yang sekarang dengan kenyataan bahwa saya juga suka pada cowok yang gemuk dan berusia antara 30-an dan 40-an, gitu. Tapi, Om, saya belum berani melakukan hal itu, sebab orang tua saya keras pendidikannya sama anak-anaknya.

Sedang saya menulis surat ini untuk menghilangkan rasa sumpek saya. Untuk Om ketahui, saya tak suka akan hura-hura, jadi saya lebih suka disiplin waktu dan tinggal di rumah. Melalui kontak perkawanan yang ada di *GN*, saya belum berani, Om. Mungkin hanya kesepian yang ada di hati saya, walau di samping saya ada cewek saya. Lagipula saya ingin sekali punya kawan dekat yang berusia 30-an sampai 40-an, gitu.

Terima kasih perhatiannya, Om, atas dibacanya surat saya. Semoga GN tetap abadi di Nusantara ini.

Kurnia, Bogor

Dear Kurnia yang lagi sumpek,

Pertama-tama kita acungkan jempol buat ketegasan dan keberanianmu merebut nasib ke dalam tangan sendiri dan berusaha mengubahnya. Kata orang, perjalanan 1.000km dimulai dengan satu langkah, dan langkah pertama telah kau ambil.

Ada beberapa masalah yang campur-aduk sekaligus kau hadapi, Kurnia. Yang pertama adalah orientasimu sebagai gay, yang syukurnya sudah kau sadari, akui dan kayaknya mulai juga kau terima. Ini langkah kedua yang positif sekali. Cuman, kau takut bagaimana nanti reaksi orangtua. Pernahkah kau pertimbangkan bicara kepada orangtua mengenai masalahmu sebagai seorang anak yang mengeluh kepada orangtuanya? Tentu saja kau sendiri yang paling tahu, apakah ini memang kebiasaanmu dalam berinteraksi dengan orangtuamu.

Pastikah kau bahwa rasa khawatirmu pada reaksi orangtuamu itu bukan bayanganmu sendiri yang kau besar-besarkan? Pernahkah soal homoseksualitas, yang sekarang kian sering dibahas di media cetak, dibicarakan di keluargamu? Bagaimana reaksi orangtuamu? Renungkan dulu hal ini, kemudian berdasarkan perhitungan kemungkinan reaksi mereka, mulai diatur bagaimana melangkah untuk mulai terbuka pada mereka.

Mengenai cewekmu, kalau kau memang tidak punya rasa tertarik selain sebatas teman saja, sebaiknya kau jujur, daripada nanti malah keterusan dan dia malah lebih tersiksa lagi. Kalau dia bijaksana, pasti dia bisa menerima kenyataan. Kalau kau takut dia akan bercerita pada kawan-kawan lainnya mengenai homoseksualitasmu, ya pelan-pelan saja menjauh dari dia, tanpa perlu memberikan alasan. Kecuali kau betul-betul menghargai dia, sehingga hal sifat gay-mu perlu juga diceritakan.

Walaupun kau tidak suka hura-hura, kau tetap dapat menjalani kehidupan gay. Coba hubungi kelompok atau aktivis gay yang terdekat dengan kota tempat kediamanmu, dan berdialoglah setuntasnya dengan mereka. Siapa tahu kawan dekat yang kaucari itu ada di komunitas di seputar kelompok itu? Kau harus aktif mencari; kalau tidak, bagaimana bisa bertemu dengan kawan sesama gay.

Jangan khawatir, orang gay ada di mana-mana di sekitar kita. Kita cuma harus jeli pasang mata dan telinga saja, atau bergaul dengan sesama gay, supaya dapat bertemu dengan kawan-kawan yang kita sukai.

Akhirnya, terima kasih atas sambutan Kurnia kepada kiprah GN di Nusantara ini. Semoga suratmu berikutnya sudah menunjukkan mulai adanya titik terang.

Tim GN

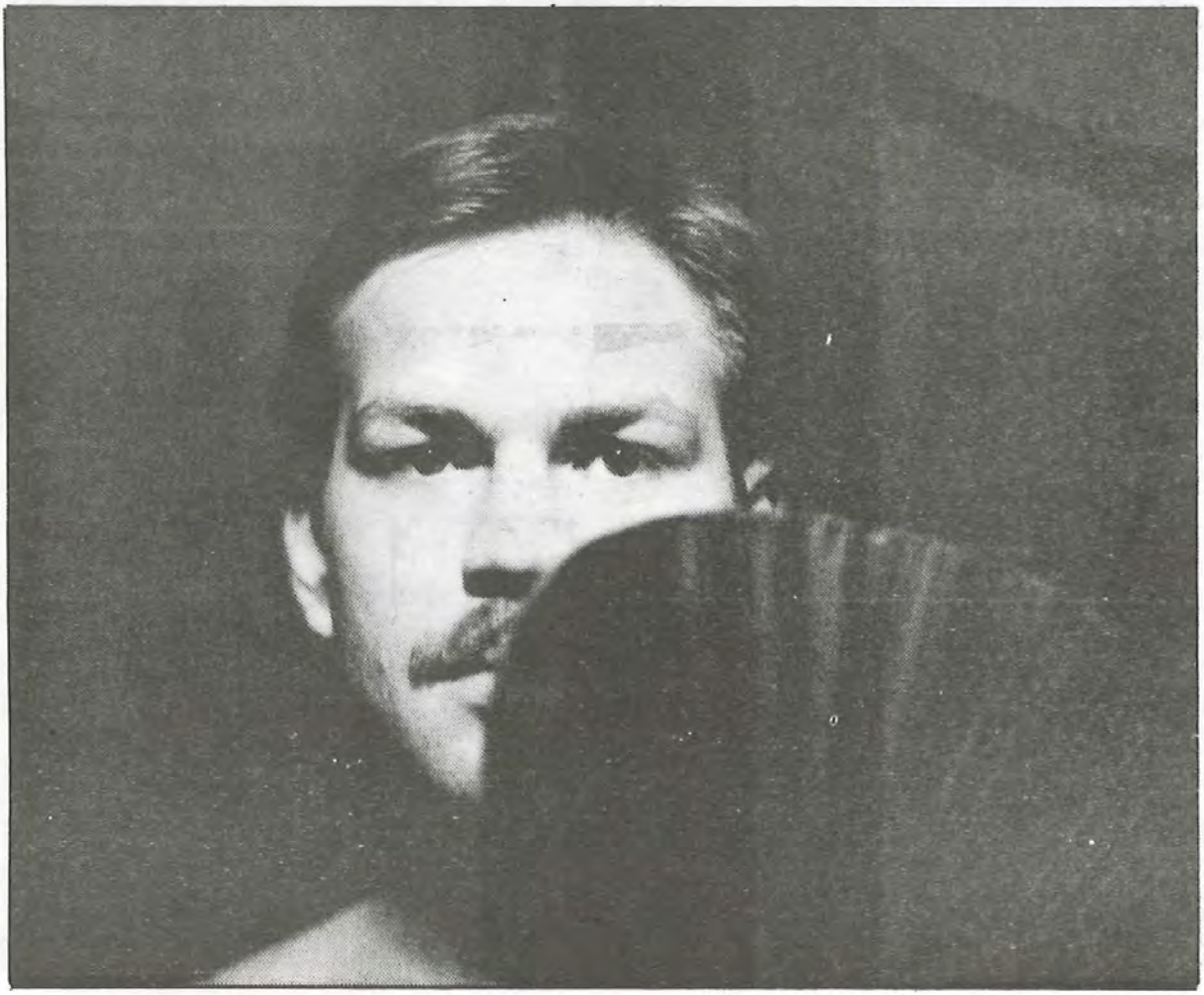
* * * *

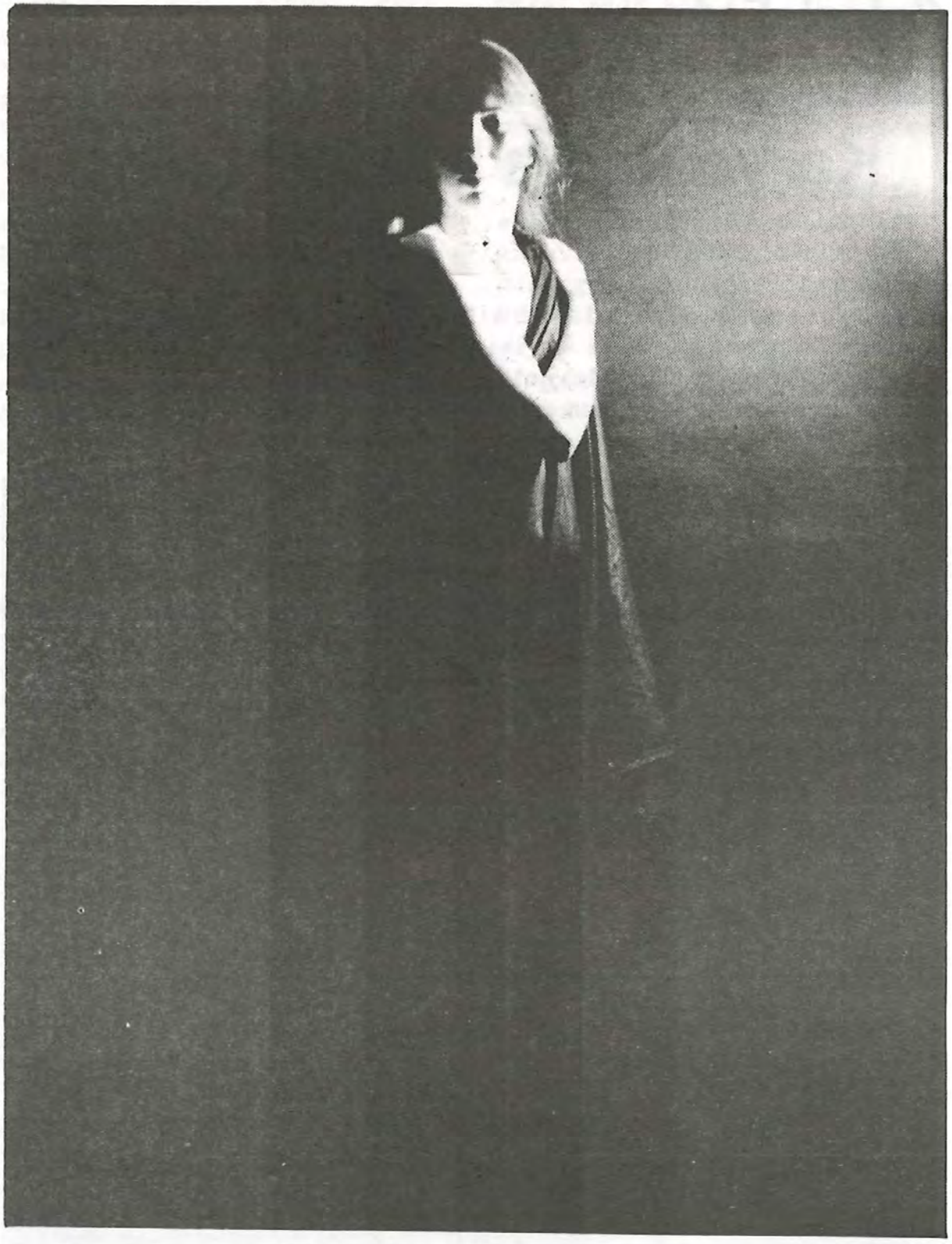


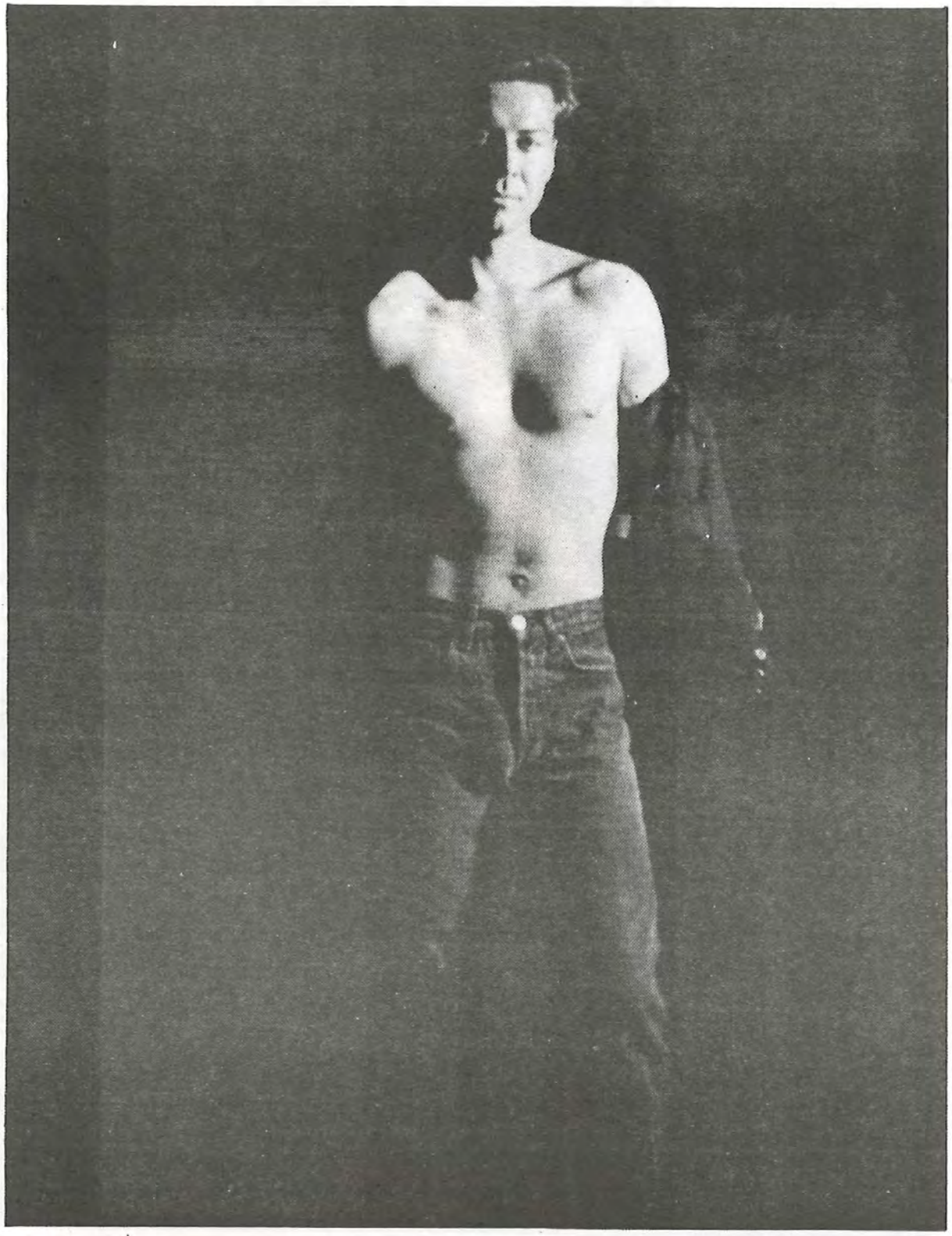
Galeri Foto

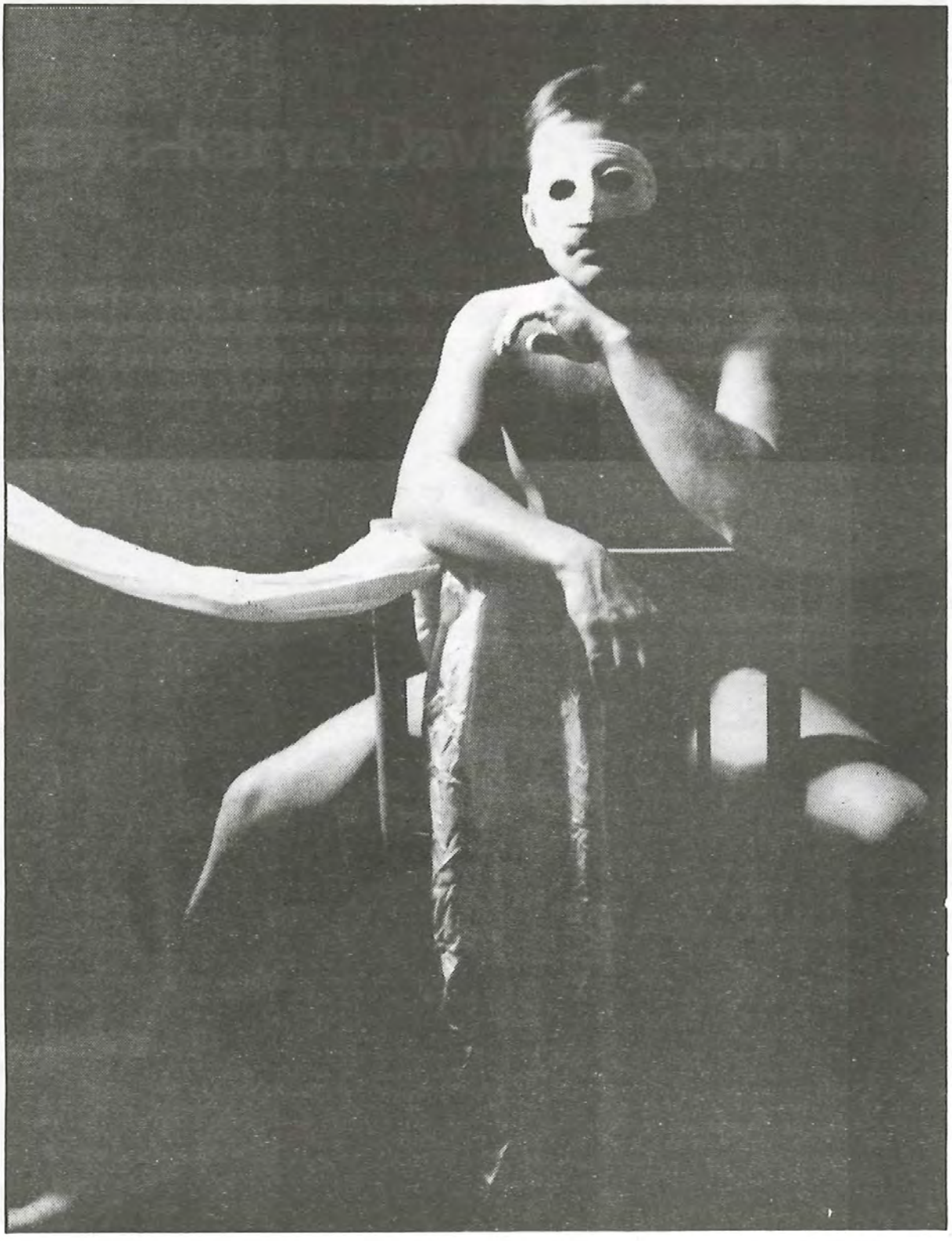
Karya-karya David Sheldon

Dalam rubrik Galeri Foto kali ini kita ketengahkan karya-karya kawan kita David Sheldon, seorang warga Amerika yang tinggal dan bekerja di Surabaya. David mengajar drama di Sekolah Internasional Surabaya, dan seringkali aktif mengikuti kegiatan kawan-kawan di Surabaya dsk.









Gay Games IV

Bulan Juni 1994 ini di New York akan diselenggarakan Pekan Olahraga Gay IV, bersamaan dengan peringatan 25 tahun lahirnya gerakan kaum gay dan lesbian di Amerika Serikat. Pekan olahraga ini, yang diberi nama Persatuan '94 (Unity '94), merupakan kesempatan bagi kaum kita merasakan solidaritas dengan sesama gay dan lesbian sedunia. Filosofi yang mendasari pekan olahraga ini adalah bahwa kita dapat mengubah dunia dengan membuat kaum gay dan lesbian tampak *(visible)* dan juga bangga akan orientasi seksualnya.



Gagasan pekan olahraga gay ini dicetuskan oleh Dr Tom Wadell pada tahun 1980 dengan nama Gay Olympics, tetapi konon nama tersebut tidak disetujui oleh Komite Olimpiade Internasional, sehingga diselenggarakan di San Fransisco dengan nama Tantangan '82, yang diikuti oleh 1.300 atlet.

Pekan olahraga kedua bernama Kemenangan '86, juga diselenggarakan di San Fransisco, dengan jumlah peserta lebih besar, yaitu 3.500 atlet. Pekan olahraga gay ketiga diselenggarakan di Vancouver (Kanada) dengan nama Kemeriahan '90 dengan 7.300 atlet, 1.200 peserta acara kebudayaan dan 200.000 hadirin.

Tahun ini (18-25 Juni) menurut rencana pekan olahraga di New York akan diikuti oleh atlet dari 31 negara (Termasuk dari Dunia Ketiga: Argentina, Filipina, dan Zimbabwe!) dalam 31 cabang olahraga, antara lain atletik, aerobik, angkat besi, bina-

raga, bulutangkis, bola basket, bola voli, bilyar, bowling, balap sepeda, menyelam, skating, golf, yudo, hockey, renang, sepak bola, softball, squash, seni bela diri, tenis, tenis meja, polo air, dan gulat.

Disamping berolahraga, peristiwa ini juga akan disemarakkan oleh pesta kebudayaan yang meliputi pameran desain, kabaret, musik, seni tari, film, seni kerajinan tangan, sastra, pertunjukan kaum waria, pameran sejarah kaum gay, fotografi, teater, dan video.

Adakah di antara kita yang berminat ikut serta? Barangkali anda akan mendapat kesempatan bertanding dengan sang petenis juara dunia, Martina Navratilova, atau perenang pemegang medali emas dari AS, Bruce Hayes? Akan menarik sekali apabila bisa terbentuk kontingen Indonesia. Bagi yang berminat dapat menghubungi saya melalui Gaya Nusantara.

• **Danny I Yatim, Jakarta**



Amsterdam

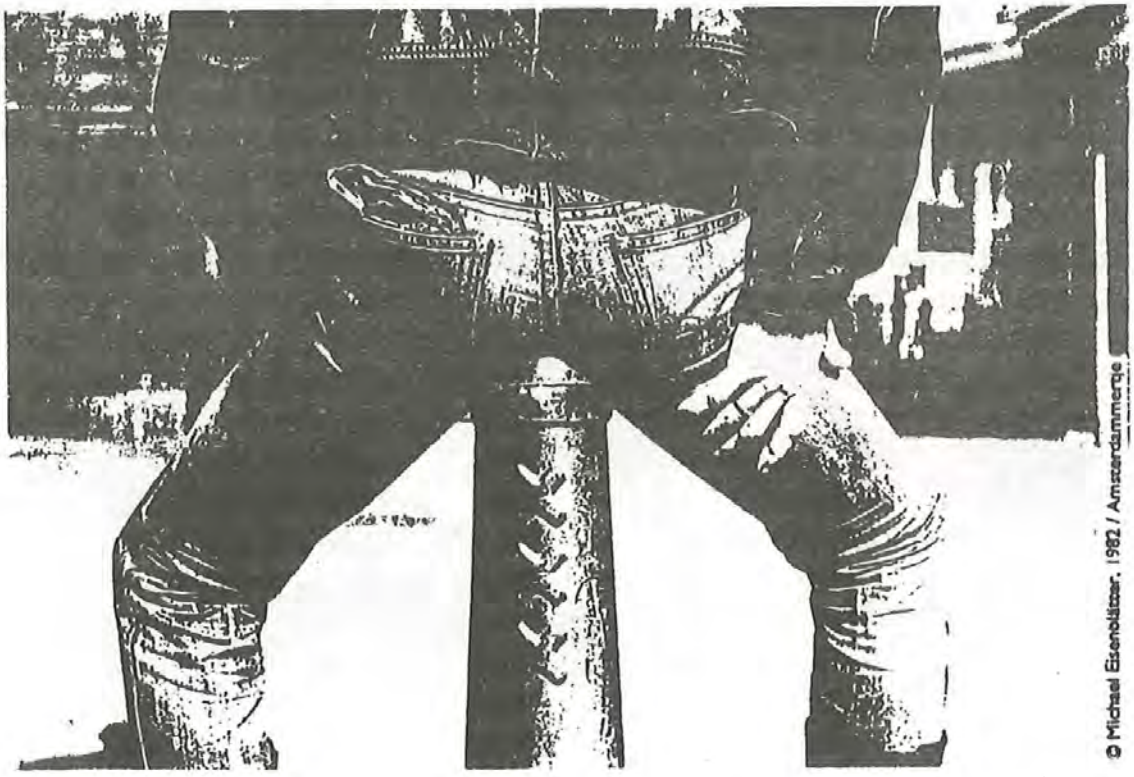
Amsterdam adalah ibukota Negeri Belanda, walaupun ratunya dan pemerintahannya berdomisili di kota Den Haag. Dibandingkan dengan Jakarta, Amsterdam kota kecil. Luasnya hanya 20.000ha, dan jumlah penduduknya belum satu juta. Keistimewaan Amsterdam, kota itu letaknya di bawah permukaan laut. Bahkan lapangan terbangnya, Schiphol, berada 5m di bawah permukaan laut, berkat bendungan-bendungan yang tetap dikontrol. Bersama-sama dengan kota San Fransisko di Amerika Serikat, Amsterdam disebut *Gay Paradise* [Sorga Gay, Red.], karena di dua kota itu kaum homo dapat bergerak dengan bebas di luar rumahnya, berkat sifat penduduknya yang sangat toleran dan berkat kegiatan penduduk homo yang terus-menerus berjuang untuk hak-haknya. Di pusat kota Amsterdam ada monumen homo yang didirikan untuk memperingati orang homo yang pada Perang Dunia II dibunuh oleh Nazi-Jerman. Tiap hari ada karangan bunga yang segar di monumen itu untuk memperingati juga HUT wafatnya seorang homo yang meninggal karena AIDS.

Untuk orang luar negeri yang mengunjungi Amsterdam disediakan buku petunjuk *The Best Gay Guide to Amsterdam*. Di Amsterdam ada 17 hotel tempat orang gay dapat menginap bersama partnernya, 36 bar homo (6 buah khusus untuk orang lesbo), 6 *coffeeshop*, 6 *night club* atau *dancing hall* dan 19 rumah makan tempat pertemuan kaum gay yang

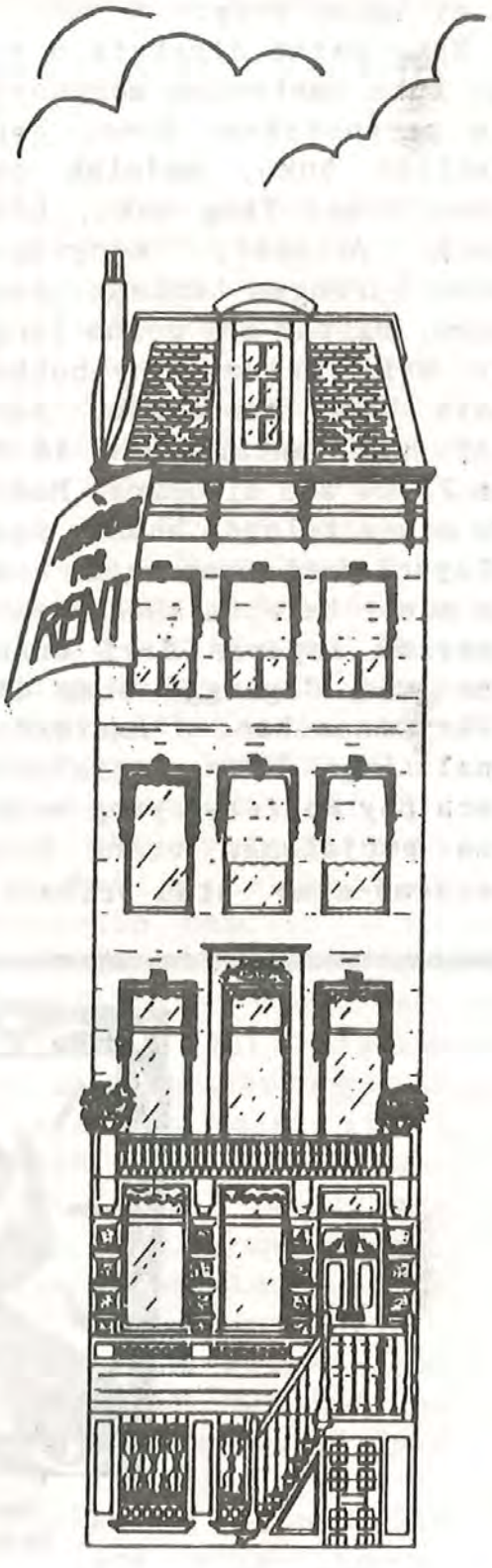


bersifat internasional. Fasilitas lain yang disediakan Amsterdam sebagai kota homo: 10 toko buku yang menjual majalah homo dan 2 toko buku yang menjual buku homo di bidang sastra, kesenian, kedokteran dan kerohanian. Di samping 4 bioskop yang memutar video homo ada juga bioskop umum yang pada hari Sabtu dan Minggu memutar film homo yang bermutu seperti *Torch Song Trilogy*. Amsterdam kenal juga 3 sauna homo, 1 *fitness centre* homo dan 1 *art gallery* homo yang sepanjang tahun memamerkan kesenian homo dalam bentuk patung, lukisan dan foto. Seperti semua kota besar, Amsterdam kenal juga *callgirls* dan *callboys*. Mereka dapat disewa melalui telepon. Kebanyakan datang dari luar negeri untuk mencari uang karena berasal dari keluarga miskin. Ada organisasi gereja yang memberi perhatian kepada mereka juga. Baik gereja Protestan maupun gereja Katolik mengadakan perayaan rohani di sebuah gedung gereja sekali sebulan, khusus untuk orang homo dan lesbo, keluarganya dan kawan-kawannya. Pendeta atau pastor yang memimpin perayaan itu seorang homo juga.

Banyak perkumpulan homo nasional mempunyai pusat atau cabangnya di kota Amsterdam,



yang terbesar dan terkenal adalah C.O.C. yang memiliki gedung pertemuan yang besar di pusat kota. Di sampingnya kita kenal perkumpulan De Kringen yang berkumpul di rumah anggautanya masing-masing secara bergilir. Kemudian perkumpulan yang berdasar agama seperti LKP untuk homo Kristen dan Sjalhomo untuk homo Yahudi. Ada juga perkumpulan yang berkaitan penyakit AIDS seperti: HIV Vereniging dan Act Up. Yayasan Schorer menolong penderita AIDS dengan pembantu sukarela dengan sistim *buddy* [sahabat, Red.]. Kemudian ada perkumpulan untuk kaum homo yang bersifat khas seperti homo yang suka S/M [sado-masokisme, Red.], homo yang gemuk, homo yang ikut safe sex, homo yang biseksuil, homo yang berbahasa Inggris dll. Satu perkumpulan harus disebut secara khusus yaitu: Perkumpulan orangtua yang anaknya bersifat homo. Perkumpulan ini sangat aktip. Harus disebut juga perkumpulan kesenian dan olahraga, perkumpulan kor homo, perkumpulan bela diri homo, perkumpulan volley homo. Amsterdam juga siap menjadi tuan rumah Gay Games, yaitu pesta olahraga international untuk kaum homo. Dua kali setahun Amsterdam mengadakan Gay Pride



Day [Hari Kebanggaan Gay, Red.] dengan pelbagai kegiatan di jalan raya.

Yang patut disebutkan juga: kota Amsterdam mempunyai dua perpustakaan homo, yang memiliki buku, majalah dan video homo. Yang satu, Lesbisch Archief, menyimpan hanya karangan tentang orang lesbo. Daftar ini belum lengkap bila belum menyebutkan radio homo Amsterdam, yang tiap hari antara jam 18.00 dan 21.00 ada di udara. Masih ada nomor telepon khusus yang melayani pertanyaan kaum homo dan nomor telepon khusus yang menerima laporan dari orang homo yang diganggu atau didiskriminasikan. Amsterdam kenal juga biro perjalanan Beach Boy Holiday, yang mengurus perjalanan orang homo (bersama-sama atau pribadi) ke pantai atau gunung yang terkenal sebagai pusat rekreasi untuk kaum gay. Untuk menolong pendatang-pendatang di kota Amsterdam, pusat kegiatan homo menganjurkan mengibarkan bendera pelangi, sehingga konsumen homo dengan mudah dapat dilayani. Saya pikir dengan daftar di atas ini sudah cukup jelas mengapa Amsterdam disebut Gay Paradise. Tapi jangan lupa bahwa kaum gay di tempat ini dahulu sampai sekarang berani melawan pandangan yang mendiskriminasikan kaum homo. Kita tidak boleh mengharap bahwa orang hetero akan menolong hak-hak yang sama yang dituntut orang homo. Kita kaum gay harus aktip berjuang sendiri.

• **Br Aquino, Amsterdam**



Illustration by Vickie Lee.
Courtesy of *Nature & Health*

Siapa Normal, Siapa Bukan?

Sugeng ndalu [Selamat sore, Jw.], Bung-bung, Oom-oom, Bapak-bapak, Mas-mas, dst. dst. Kengken kabarne? Luwung-luwung sajan? (Yang ini bahasa Bali, "Gimana kabarnya, baik-baik saja?"). Wah-wah, ini ceritanya Balinya orang Jawa, nggak 'po-po' toh? Abis hidup di Bali harus mau adaptasi.

Ternyata di dunia tempat kita bercengkrama ini yang namanya kepastian itu hanya beberapa persen saja lho. (Koq tau?) Selebihnya itu dijamin masih berbau reka-mereka. Yah, paling nggak masih dalam proses menormalkan diri or memastikan diri seperti keberadaan kita ini yang terus memperjuangkan identitasnya atau jati dirinya. Tapi hal seperti itu perlu dikasih obor, lho, biar nggak pernah padam. Coba deh, yaa, seumpama identitas diri atau jati diri ataupun yang sebangsanya itu dijual di warung-warung ataupun di swalayan. Wah, dijamin bakalan ludes terbeli semua oleh kaum kita! Jujur sajaa, hayo!

Sebenarnya aneh juga ya semua itu? (Apanya yang aneh?) Coba kalau kita-kita umat manusia di dunia ini bisa saling terbuka (nggak usah terbuka semuanya, malah lebih seeerr), yah pokoknya saling menghormati dan menghargai harkat dan martabat, ciri individu, ataupun jati diri tiap pribadi dalam artian yang seluas-luasnya gitu, habis yang sudah ada masih terlalu sempit sich! Dan juga saling menghormati dan menghargai kebebasan individu. (Tentunya kebebasan dalam artian yang positif! Jangan mikir yang serem-serem dulu.) Termasuk di dalamnya adalah kebebasan memilih atau menentukan kriteria seksual yang diyakini dan dimantapinya, bisa jadi kejadian-kejadian aneh sehubungan dengan krisis jati diri itu tidak pernah akan menjadi masalah besar kita, atau menjadi beban batin yang terus memporak-porandakan kita. Bukankah Tuhan menciptakan alam semesta ini dengan keanekaragamannya? Seperti halnya manusianya sendiri? Coba dah buka nih mata lebar-lebar, bukankah di ndonyo [dunia, Jw.] ini tidak hanya ada

bangsa "Indo*G*sia" saja? Eh, benar juga ya? Kita sih mungkin atau pasti sudah melihatnya, hanya kita-kitanya tidak bisa melihat atau menerima kenyataan itu sebagai sesuatu yang patut kita hargai, hormati, kita junjung tinggi sebagai suatu tanda syukur kepada-Nya, ataupun kita gali potensi-potensi yang terkandung di dalamnya.

Sejalan dengan beraneka-ragamnya umat manusia itu, Tuhan pun telah menyediakan pilihan yang beraneka ragam pula dan termasuk di situ adalah keanekaragaman akan pilihan atau orientasi seksual yang disediakan-Nya. Kita semuanya mengetahui bahwa di belantara nafsu manusia itu ada: heterosexual, bisexual, dan juga homosexual (gay dan lesbian). Bukankah kesemuanya itu diciptakan oleh Tuhan untuk kita semua? Tapi bodohnya kenapa seolah-olah kita semua sepakat mengalungkan medali emas pada si heterosexual, terus yang lain sepertinya harus puas dengan loyang saja. Kok tragis benar. Padahal kriteria kemenangan di mana juga nggak ada yang tahu cuman menang karena latahnya saja kali. Tapi yang jelas pemenang Adipura bisa dilihat karena bersihnya, terus yang ini mah, karena apanya, coba.

Wah kalau gitu mitos bahwa hanya heterolah yang dianggap benar itu cuman cerita bohong saja dong. Mungkin inilah kebohongan terbesar yang pernah ada di dunia ini! Siapa sih yang rela disebut menyimpang, tidak normal, dll.? Wah, pakai dong akal sehat! (Bimoli kali!) Padahal kita-kita pun bisa memproklamirkan diri dan menggugat kebohongan besar itu, atau sebenarnya kita juga berhak mengatakan, bahwasanya di luar kita itu berarti tidak normal, tidak pada tempatnya!

Mungkin sajalah, semoga benar adanya, pada puncak era globalisasi nanti yang mana kebebasan berpendapat telah menempati porsi yang setinggi-tingginya, maka kita manusia di dunia ini hanya akan dihadapkan pada satu masalah dan satu pertanyaan yang sama plek persis, yaitu: "Siapa normal, dan siapa bukan?"

Yah, pertanyaan itulah lebih pantas dan pas, dan tentunya kita juga akan berbuat sama juga: Benar juga ya? Siapa normal dan siapa bukan?

• **Haryanto, Kuta**

Kehidupan Nyata Bintang Film Porno Gay

Bayangkanlah anda nonton film porno gay *Hot Pursuit*, atau kalau diartikan secara bebas "Pengejaran Yang Menggebu-gebu," dibintangi David Montana. Sang David pun sibuk mengejar-ngejar kekasihnya yang hilang, lalu dalam perjalanan bertemu dengan pemuda-pemuda lain yang dibintangi oleh penggemar-penggemar fitness. Wah, tentu darah anda semua naik ke kepala ... syuuurrr.

Tapi, cobalah dengarkan dulu apa kata bintang film porno tersebut - atau disebut juga "model" - dalam buku Dave Kinnick yang merupakan hasil wawancaranya dengan mereka, *Sorry, I Asked* (Masquerade Books, New York). "Bermesraan di bawah sorotan lampu studio tentulah tidak bisa senikmat bermesraan dengan orang yang kita senangi dalam kehidupan kita yang nyata."

Apalagi ada sutradara yang mempertemukan mereka secara mendadak dengan alasan reaksi para model akan lebih spontan ketika film berlangsung sebab mereka belum pernah berkenalan sebelumnya. Hal ini sudah tentu betul, cuma juga betul bahwa mereka bisa saling tidak menyenangi satu sama lain dan ... reaksinya juga spontan sehingga si "buyung" mungkin tidak mau hidup .... Terpaksalah sutradara mencari pemain pengganti, kalau perlu salah seorang crew film. Wajah dan tubuh yang ganteng diambil dari model, sedangkan si buyung dari pemain pengganti.

Jadi anda akan salah anggapan kalau berpikir semua bintang yang ganteng, cakep dan besar-besar itu bisa main dengan siapa pun. Eh, tunggu dulu ... besar-besar? Itu kesan lensa semata-mata. Menurut statistik, tinggi rata-rata para bintang itu hanyalah 168cm, walaupun sudah tentu kadang-kadang ada yang istimewa sampai 180cm.

Main film porno bukanlah kerja ringan - apalagi nikmat. Untuk satu adegan sampai selesai orgasme, bisa diambil berjam-jam dengan setiap ganti posisi diselingi dengan waktu istirahat yang panjang. Anda boleh bayangkan kalau si

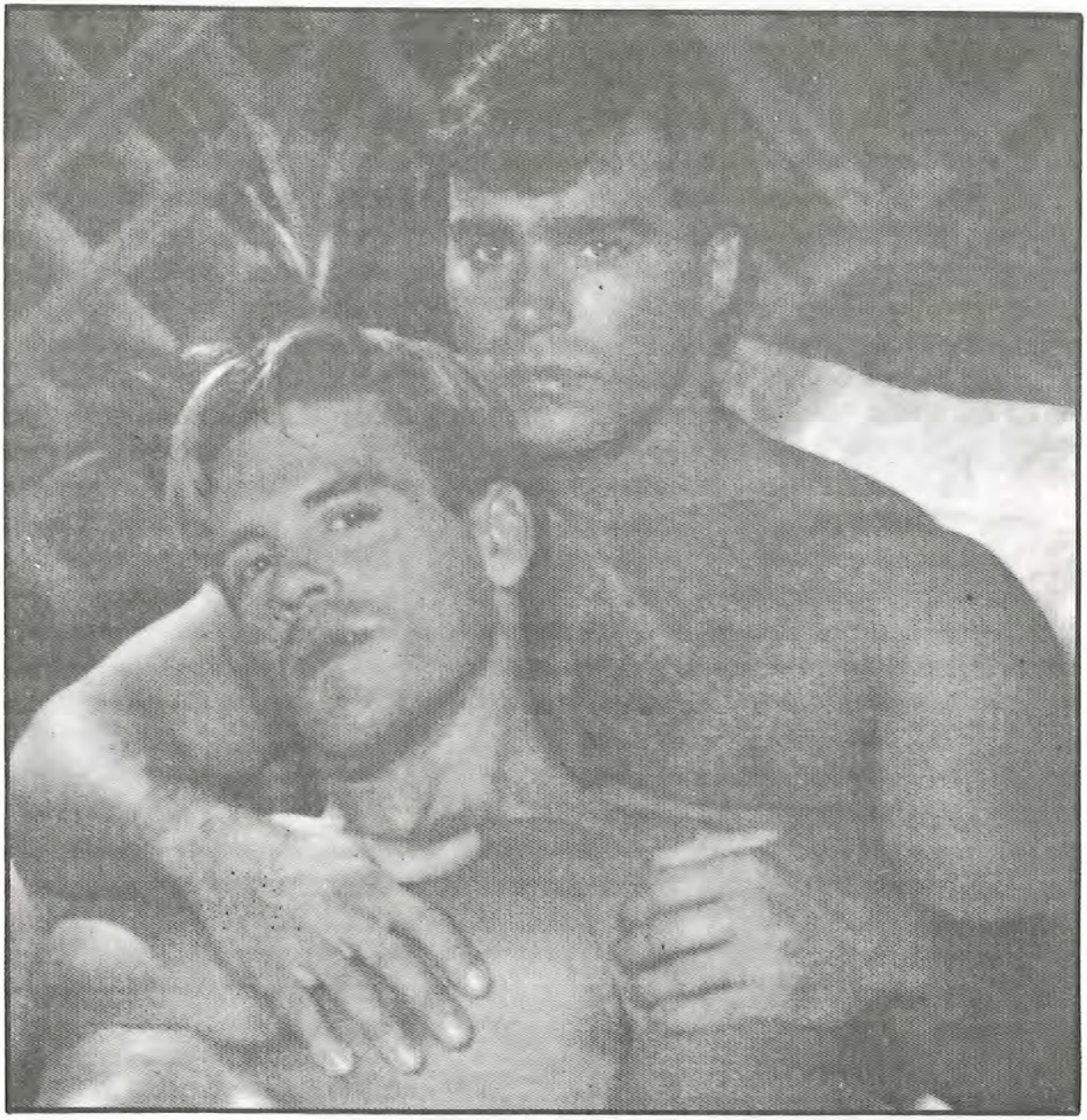


Jason Ross (Repro: *Jock*)

buyung disuruh tegang kendor tegang kendor sepanjang hari ... apa tidak sakit? Anda tentu sudah tahu jawabnya! Terkadang pengambilan gambar film dapat berlangsung 2, 3 atau sampai 7 hari, tergantung biaya yang dimiliki produser. Sebagai contoh, seorang bintang dapat bekerja 16 jam per hari selama dua hari untuk satu adegan. Sebaliknya kalau biaya film rendah, para model dipaksa menyelesaikan beberapa adegan (baca: beberapa kali orgasme) dalam satu hari atau beberapa jam saja.

Nah, lalu apa yang menarik orang menjadi bintang gay porno? Uang? Coba kita simak jawaban para model itu: "Saya memperoleh uang lebih banyak sebagai *escort* (pengantar tamu yang sekaligus bisa - kalau mau - menjadi teman tidur) atau penari *striptease* ketimbang bayaran main film." Randy Cochran, bintang hitam yang main dalam 51 film porno selama tahun 1986-1992 dan masih aktif sampai sekarang, bertutur, "Pendapatan saya dari film hanyalah 30% dari keseluruhan penghasilan saya." Seorang artis film yang baru hanyalah dibayar $500 (Rp1 juta) sekali adegan apabila menjadi pemain pendamping. Pemain utama yang baru dapat dibayar $1.000 (Rp2 juta) sekali adegan. Itu sudah termasuk pemotretan belasan kali untuk majalah-majalah porno gay dengan hak penyebaran ada pada studio film. Bintang tidak memperoleh apa-apa lagi meskipun gambarnya diterbitkan di beberapa majalah sekaligus. Phil Bradley, misalnya, ketika muncul sebagai pemain utama film *Somebody is Watching*, gambarnya ditayangkan serentak di majalah *Stallion*, *Inches* dan *Men* dalam bulan Juni 1993 - sekalian untuk promosi video filmnya supaya laku terjual dengan harga $60 (Rp120.000) per kaset. Lucunya, gambar Phil dapat halus tanpa bulu dengan pakaian tentara *(Stallion)*, atau berbulu dikit aja dengan busana olah raga dan topi pet *(Inches)*, atau berbulu lebat ketika nudis di pantai *(Men)*. Semua gambar tersebut diambil sebelum pengambilan adegan film.

Kalau gambar sang bintang dipakai sebagai gambar sampul kaset video, barulah ia mendapat bayaran tambahan $2.000 (Rp4 juta). Jadi, kalau beruntung ia bisa mengumpulkan $4.000 (Rp8 juta), yaitu 2x adegan plus gambar sampul kaset video. Anda jangan terburu tergiur dan cepat-cepat mengirimkan lamaran jadi model. Di San Francisco,



Phil Bradley (belakang) dan Bo Summer (Repro: *Inches*)

misalnya, untuk hidup cukup - sewa apartment dengan satu kamar tidur, makan sederhana dan rekreasi sekedarnya - orang butuh minimum $3.000 (Rp6 juta) per bulan. Kayak nasib TKI, para model merasa tidak berdaya menghadapi produser film yang menentukan tarip harga bayaran semau mereka. *"Take it or leave it* (Ambil atau tinggalkan)." Soalnya masih banyak pemuda ganteng yang antri untuk mun-

cul di film. Malah ada istilah *"overexposed star"* - bintang yang terlalu sering muncul tidak disukai lagi oleh produser. Kalau Randy Cochran main dalam 51 film, itu berarti hanya dalam beberapa film saja sebagai pemain utama, selebihnya sebagai pemain pendamping belaka.

Pemain utama bukan gay yang bersedia tampil dalam film gay biasanya dibayar dua kali lipat. Aduh, teriak anda, TIDAK ADIL! Yaaah, itulah kehidupan nyata. Mudah sekali membedakan seorang bintang gay atau bukan gay. Seorang bintang gay akan mau ngesong dan atau diesong, mau nempong dan atau ditempong. Tetapi bintang bukan gay dalam seluruh adegan hanya mau diesong dan nempong saja. Ngesong? Wah, haramlah, apalagi ditempong! Mencium saja tidak mau! Tetapi sutradara tidak akan mengambil bukan gay kalau tidak punya tubuh yang istimewa atau alatnya istimewa. Terkadang ada juga bintang porno hetero yang mau menjadi artis porno gay (bi kali!).

Kalau begitu, anda heran, bukan? Kenapa mereka mau main film? Nah, itulah, kalau beken sang model bisa dipanggil oleh teater seks atau *nightclub* untuk jadi penari *striptease*, baik untuk penonton cowok saja ataupun penonton eksklusip cewek. Biasanya mereka dikontrak satu minggu dengan bayaran $2.000-$3.000 (Rp4-6 juta), tapi yang mereka incar sebenarnya adalah tip dari pengunjung. Soalnya setelah bugil, para model pun turun panggung mendekati pengunjung sambil bergoyang-goyang dengan seksi. Model itu membiarkan tubuh mereka dipeluk dan diraba pengunjung asalkan mereka memasukkan tip ke kaos kaki dan sepatu mereka. Sudah tentu ada peraturan ketat! Pengunjung tidak boleh memegang alat kelamin model! Hal itu bisa dikenakan hukuman. Nah, kalau ada 50 pengunjung dan rata-rata memberikan $5 (Rp10.000) saja, maka untuk sekali pertunjukan model mendapatkan $250 (Rp500.000) tambahan, padahal mereka biasanya manggung tiga kali sehari. Jadi dalam satu minggu, model mengumpulkan $8.000 (Rp16 juta)! Satu bulan gaji konsultan asing di Indonesia! Ini baru dipandang mata oleh para bintang.

Ingin jadi model? Pertimbangkan ini dulu. Apakah anda seganteng dan setampan Mike Steel yang 180cm dan 75kg dengan otot yang manis, pirang, mata biru? Apakah anda sudah pernah main film atau model pemula? Model pe-

mula yang main di teater seks hanya dibayar $40 (Rp80.000), dan tidak boleh menerima tip walaupun harus juga turun ke penonton dan diraba penonton. Sudah itu harus masturbasi di depan penonton sampai orgasme. Model pemula tidak boleh mengambil tip, karena tip diperuntukkan bagi model utama seperti Mike Steel, padahal model utama tidak melakukan masturbasi. Lalu sebagai model utama pun belum tentu ada yang mengontrak terus-menerus. Jadi jalan yang panjang harus ditempuh dengan penderitaan sebelum bisa tenar sebagai model favorit. Kata Jason Ross, seorang artis porno tenar, "Saya bekerja sebagai model hanya untuk hobi saja. Orang yang menjadi model untuk karir hidupnya adalah orang yang salah arah." Apa kerjanya bintang tenar itu? Anda boleh bingung, ia seorang sarjana muda psikologi yang pernah jadi manajer restoran di wilayah Hollywood, manager nightclub, dan sekarang pindah ke S.F. untuk bersiap-siap mendapatkan lisensi real-estate dalam usia 29 tahun.

Bagaimana dengan AIDS? Semua film kalau anda perhatikan menerapkan seks aman. Dalam adegan tempong-menempong, pastilah kondom dipasang. Cuma ciuman basah dan ngesong tetap berlansung, meskipun orgasme selalu di luar mulut. Bahaya? Tentu saja! Maka sambil nonton bolehlah anda pikir, betapa ironisnya. Anda duduk menikmati pertunjukan, para model melakukan seks risiko tinggi. Seorang bintang yang membuat debut tahun 1988 dalam usia 23 tahun, Daryll Weld - disebut sebagai anak cantik luar biasa *(ultra pretty boy)* - meninggal karena AIDS tahun 1991. Yah, yang meninggal biarlah meninggal. Lalu yang masih aktif sekarang? Lalu mantan pasangan Daryll? Maka pikirlah beribu-ribu kali sebelum anda ..., supaya jangan mengalami nasib yang sama. Akhirnya, kalau anda masih nekat jadi model ... tentulah anda harus hijrah ke Amerika Serikat karena main film porno di Indonesia berarti anda sedia masuk penjara!

• **adjie darmakusuma, Bogor**

Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk *GN* 27 (Maret 1994) kami tunggu s.d. 17 Februari 1994, dan untuk *GN* 28 (April 1994) kami tunggu s.d. 17 Maret 1994.

>>> ACEH <<<

FIAN DJAMIL, lahir 11.11.1969 (24), Islam, mau bersahabat sesama penggemar *GN*. Bagi teman-teman yang mau bersahabat dengan saya, layangkan surat ke: [redacted] BANDA ACEH 23243. Setiap surat yang datang pasti akan saya balas.

>>> SUMATRA SELATAN <<<

ALVACINO/AL, 23, putih bersih, tinggi semampai, ada kumis sedikit, karyawan swasta, hobi renang, kenalan, jalan-jalan melihat pemandangan, ingin mencari teman yang setia dan pengertian, tidak materialistis, penyayang, mendambakan, wajah tampan, sawo matang, laki-laki tulen, gagah dan kumisan. Yang berminat, buruan deh hubungi alamat: [redacted] PALEMBANG.

>>> JAKARTA <<<

INDRA, 24/167/56, hobi nonton, traveling, kenalan, dengar music, koresponden dll., ingin berkenalan dengan rekan-rekan sehati di mana saja berada. Surat yang disertai foto lebih disukai, pasti dibalas. Alamat: Kotak Pos 1326/JKB, JAKARTA 11013.

[redacted] **IWAN** [redacted] 23, Islam, ingin berkenalan dengan kawan-kawan. Kalo ada yang ingin berkenalan dengan saya, mohon disisipin perangko balasan. Alamat: [redacted] JAKARTA 10210.

Sarjana hukum, 23, ingin mempunyai teman sesama gay di seluruh Indone-

sia. Apabila Anda gay berumur >45, maskulin, gempal, kirimkan surat beserta photo ke alamat: C K CHANDRA, Kotak Pos 7739/JKSLA, JAKARTA 12077. Pasti dibalas.

>>> JAWA BARAT <<<

YUNUS, G Indonesia (Minang), 164/54, wajah, pribadi & penampilan lihat sendiri dech, karena suka orang khan relatif (menarik ... mungkin?), tempat tinggal sendiri (boleh datang tapi sopan), hobi musik, nonton, renang. Bagi yang merasa G tertutup, body atletis (sexy), masculin, bersikap dewasa, wajah menarik, berbulu dada dan tangan (tidak mutlak), silahkan kontak ke: [redacted] BEKASI 17115, atau kontak Starko 384-0606 pes. Alfa 41027. Hanya surat + photo yang akan dibalas.

DEDI [redacted] lahir 8.1.1966, 170/58, ingin bersahabat dengan gay seluruh usia dan profesi, asal baik dan sehat. Alamat: Brown Salon, Jln Merdeka 42, Telp. 0251-320492, BOGOR.

>>> JAWA TENGAH <<<

CHRISTIAN, 26, tinggal di SOLO, pendiam/kalem, ingin kenal dengan G dan bisex yang maskulin dan tidak rumpi di mana saja berada. Surat + foto ke: Kotak Pos 145, BOYOLALI 57311.

>>> YOGYAKARTA <<<

RIDHO, 24/170/61, wajah tidak mengecewakan, berkumis, berkacamata, maskulin, atletis, mahasiswa, hobi membaca, jalan-jalan, presentasi karya ilmiah, ingin menjalin persahabatan dengan kawan-kawan senasib baik dari dalam maupun luar negeri. Saya tunggu surat dari kawan-kawan berikut foto di: Kotak Pos 1191, YOGYAKARTA 55001.

[redacted] LUCKY [redacted] 18, pemuda gay tanpa pengalaman alias kuper, ingin mencari kenalan dari semua pria gay di mana saja berada untuk bisa bertukar pengalaman. Juga mencari teman kencan. Silahkan kontak pada alamat: [redacted] WONOSARI 55811.

>>> JAWA TIMUR <<<

[redacted] HADI [redacted] lahir Pasuruan, 9.6.1973, pendidikan SUPM, *my favourite partner:* yang paling utama harus setia, wajah dan *so on* nomor dua. Yang ngontak lewat surat silahkan, tapi lebih senang kalau langsung ke rumah, biar punya teman, tul nggak? Alamat: [redacted] GEMPOL.

DENNY [redacted], 20/170/60, Libra, gay tertutup, pendiam tapi ramah, jujur dan setia, hobi travelling, musik, koresponden, sifat sangat penyabar dan romantis, ingin berkawan dengan gay yang tidak terlalu terbuka, tidak materialis, jujur, setia dalam suka dan duka. Alamatkan surat kamoe ke: [redacted] SURABAYA 60112. Saya tunggu!

INDRA, 27/170/70, hobi koresponden, disco, travelling, mencari pendamping hidup pria hetero/gay, umur 30-45, berkumis, sawo matang, wajah kebapak-bapakan, penuh kasih sayang dan perhatian, tidak matrialistik. Semua surat dan foto dialamatkan ke: [redacted] SURABAYA.

A R [redacted], lahir Ponorogo, 10.8.1971, 165/55, wajah tinggal penilaian, jujur, setia, romantis, sudah kerja, hobi renang, jalan-jalan menyendiri, baca, bersepeda, ingin mencari pasangan hidup dari dalam atau luar negeri, umur 28-35, punya pekerjaan punya kesetiaan, tidak membosan, jujur dan serius. Apabila ada di antara Anda yang serius, layangkan surat. Maaf belum berani bertemu langsung ke rumah. Alamat: [redacted] PONOROGO. Saya menunggu secepatnya.

AJI, 17/163/48, wajah tidak mengecewakan/sesuai dengan kepribadiannya, hobi jalan-jalan, disco, baca, ingin berkenalan sesama gay di dalam juga luar negeri, tidak membedakan suku, agama, tampan, yang penting baik/jujur. Layangkan aja surat kalian ke: [redacted], SURABAYA 60184.

WAWAN, 16/168/62, atlestis 'n' macho (tertutup), pendidikan SMP, hobi listen musik metal dan mejeng, ingin kenalan ama kita-kita yang G dan berumur 16-an, wajah tidak mengecewakan. Kalau kirim surat pasti aku balas dan beri foto. Alamat: [redacted] SURABAYA 60231.

DEWA [redacted], 19/161/47, teacher modelling and dancing, manis, penuh pengertian, bijaksana, jujur, ingin mencari pendamping dan ingin berkenalan dengan G setanah air. Bisa dialamatkan di: [redacted] SURABAYA.

RUDY, 19/166/47, wajah agak berantakan, hobi membaca apa saja, main layang-layang, main kelereng, memanjat pohon keres, mengutamakan persahabatan dengan semua gay yang jujur, baik hati, simpatik, single, diutamakan yang Chinese. Surat pasti dibalas, yang berfoto lebih disukai. Alamat: [redacted] SURABAYA 60293.

OZA, 19/167/52, ganteng, imut-imut, masih single, romantis, setia, lugu, tertutup, hobi travelling, foto model, baca, koresponden etc., mendambakan lelaki yang kebapakan, umur 25-58, tidak kurus, pengertian dan penyayang, setia, berpikiran dewasa serta jujur. Surat yang datang pasti

dibalas bersama fotoku. Alamatkan langsung ke: [redacted] MALANG 65122.

DIMO, 20/168/54, mahasiswa, masih single, cakep, imut-imut, manis, kepribadian baik, romantis, hobi singing, koresponden, travelling dll., mengutamakan persahabatan dengan semua pria gay/biseks, agama atau suku tak jadi soal, asal ada kecocokan, umur >22, tinggi dan berat badan seimbang (tinggi >165), maskulin, atletis, jujur, penyayang, setia, dan wajah tidak mengecewakan. Setiap surat yang datang akan dibalas plus foto dariku. Alamatkan suratnya ke: [redacted], MALANG 65115.

>>> BALI <<<

CHORDAN, 22/172/60, penampilan dan kepribadian menarik, karyawan hotel, Balinese, ingin berkenalan dengan sesama gay dalam dan luar negeri, umur 20-35, sopan dan terpelajar, sudah bekerja/kuliah, lebih disukai yang tertutup. Yang memenuhi syarat, silakan kirim surat ke alamat: [redacted], NUSA DUA, dalam bahasa Inggris/Indonesia. Prioritas untuk dibalas yang menyertakan foto dan data-data yang lengkap. Jangan lupa prangko balasan!

JEFFRY, 29/169/58, Manadonese, ganteng, karyawan swasta, ingin berkenalan dengan sesama homo dalam dan luar negeri (sebatas teman), umur 21-36, proporsional, wawasan luas, sopan dan berpendidikan, gerak-gerik wajar, penampilan menarik, lebih disukai yang tertutup. Yang memenuhi kriteria di atas silahkan kirim surat ke: [redacted] BALI, dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Tidak semua surat akan dibalas. Prioritas untuk yang kirim foto.

>>> SULAWESI SELATAN <<<

[redacted]

A A L A M [redacted] lahir 10.11.1972, 169/51, mencari teman yang atletis. Alamat: Kotak Pos 1669, UJUNGPANDANG 90016.

SULJADI ingin berkawan dengan para pembaca *GN* di mana pun berada. Layangkan surat ke alamat: Kotak Pos 1309, UJUNGPANDANG 90013.

>>> KUWAIT <<<

Kuwait gay seeks gay friends worldwide, especially those who might visit Kuwait. Write **SEMOV SIMEON H S**, c/o Father Azia, St Mark Church, beside Hotel Sheraton, KUWAIT CITY, KUWAIT.

>>> RUSIA <<<

Russian, 28, nice looking, would like to have a friend about 35-40 y.o. who is experienced and wise. He hopes to become a reliable friend for someone. Write **MICHAIL**, Starropolskiy kray, PYATIGORSK 357500 A/

186, RUSSIA.

Russian gay, 35, seeks acquaintance with intelligent passive gays who would like to correspond. He loves everyting that is worthy of loving. Write **ANDREY MOLEHAN**, Kosmicheskaya, 8, k.47, 630064, NOVOSIBIZSK, RUSSIA.

>>> SWIS <<<

Swiss man, 36/170/62, would like to hear from a gay man, 18 to 26, living in Indonesia, for friendship. Hobbies: music, cinema, arts, reading, travelling, nature, economics, history, philosophy, nice evenings with friends. I am also looking for a one-to-one relationship with the right person. I speak French and English. Write (if possible with your picture) to this address: G POULY, Case Postale 31, 1000 LAUSANNE 25, SWITZERLAND.

>>> NEGERI BELANDA <<<

Handsome and intelligent Dutchman, 43/187/72, likes to get in contact with a young, smart, slim and smooth boy for correspondence. Please answer with photo. **MATHIEU**, Hatertseveldweg 115, 6531 ZD NYMEGEN, THE NETHERLANDS.

>>> JERMAN <<<

German, 34, slim, sincere, looking for open-minded penpals in Latin America, Asia, Europe & Australasia. Interested in traveling, films, collecting postcards and coins, music. Write in English or German to: Mr **ANDREAS HERZIGER**, Schlosserstr. 27, 60233 FRANKFURT/MAIN, GERMANY.

>>> MAROKO <<<

Moroccan lesbian wants correspondence with lesbians in all parts of the world. Please write to: **RHACHLI OUMA**, 12, Impasse My Abdalhafid, Maison (1), RABAT, MOROCCO.

>>> GAMBIA <<<

Gambian gay would like to correspond and share experiences with gay men outside his country. His hobbies are playing football, jogging, travelling, corresponding, gardening, swimming & listening to current events & music. Write **LAMARANA JALLOW**, c/o Modou Alieu Jallow, Business Man, BASSE SANTASU, U-R-D, THE GAMBIA.

>>> AMERIKA SERIKAT<<<

North American writer & psychotherapist, 43, is interested in corresponding with men from other countries in English. Interests include travel, art, music, nature, magic, movies, dancing, swimming. **FRANKLIN ABBOTT**, 1293 Fairview Rd, N.E., ATLANTA, GA 30306, U.S.A.

JORGE MONTANES, 38/184/79, attractive, sincere, romantic, born in Spain. Passionate & non-conventional Latin man seeks love, life, freedom and peace. Also yearns for a lifelong loving relationship with young, honest, attractive man. Write in English or Spanish to 299 17th St, SAN DIEGO, CA 92101, U.S.A.

>>> COLOMBIA <<<

Young Colombian wants to exchange photos, currency from South, Central

& North American countries and gay porno magazines. Write in Spanish to: **ALEX**, Apartado Aéreo 2955, MANIZALES, COLOMBIA. Will answer all.

>>> ARGENTINA <<<

Argentinian, 30, professional, wants to know someone for exchanging correspondence & maybe a special relationship. Would like to hear from gay guys from any country between 20 and 40 y.o. Would especially like to hear from Dutch guys. Write in Spanish to **ALBERTO**, Casilla de Correos No. 11, Suc. No. 12, 1412 BUENOS AIRES, ARGENTINA.

>>> BRASIL <<<

Lesbian group in Brazil wants to hear from women in Spanish or Portuguese between 23 & 48 y.o. for friendships. Write **MÔNICA FERNANDEZ**, Caixa Postal 716, SANTOS-SP 11001-970, BRASIL.



Perpustakaan GN

Berikut ini adalah daftar sebagian koleksi perpustakaan Gaya Nusantara (GN). Kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopi buku-buku ini, untuk keperluan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku, dengan mengganti ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang dengan wesel pos sesuai dengan ongkos yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp1.500,00 serta ongkos kirim (pos tercatat) PER JUDUL sebesar Rp5.000,00, kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

Kali ini kita daftarkan buku-buku yang memberikan petunjuk bagaimana menjalani kehidupan gay yang sehat dan ceria.

Babuscio, J. 1977. *We Speak for Ourselves: Experiences in Homosexual Counselling.* Philadelphia: Fortress. Rp4.800,00. [PGN 24-1]
Sumber bagi konselor dsb. yang berhadapan dengan orang-orang gay.

Califia, P. 1991. *The Advocate Adviser.* Boston: Alyson. Rp7.700,00. [PGN 24-2]
Cuplikan kolom tanya-jawab dari majalah *The Advocate* (AS).

Clark, D. 1977. *Loving Someone Gay.* New York: Signet. Rp8.700,00. [PGN 24-3]
Mengungkapkan misteri dan mitos mengenai orang gay dan identitas gay. Menunjukkan bagaimana orang gay dapat saling mendukung, menghilangkan rasa bersalah, membina hubungan yang berarti, memperoleh harga diri, dan tumbuh makin kuat.

d'Arcangelo, A. 1968. *The Homosexual Handbook.* New York: The Traveller's Companion. Rp8.700,00. [PGN 24-4]
Buku pegangan ringan mengenai kehidupan homoseks; ditulis dengan rasa humor.

Fairchild, B, & N Hayward. 1979. *Now That You Know: What Every Parent Should Know about Homosexuality.* New York &

London: Harcourt Brace Jovanovich. Rp6.900,00. [PGN 24-5]
Salah satu buku terpenting tentang orang-orang gay. Pedoman yang menantang dan jelas bagi orangtua yang mungkin menjadi tahu bahwa anak laki-laki atau perempuannya homoseks.

Fisher, P. 1972. *The Gay Mystique: The Myth and Reality of Male Homosexuality.* New York: Stein & Day. Rp7.800,00. [PGN 24-6]
Terobosan dalam memahami gaya hidup homoseks. Mengisahkan apa adanya tentang dunia gay yang intim. Menelanjangi mitos-mitos umum mengenai orang homoseks. Menjelajahi perjuangan "membuka diri" dan membimbing orang gay yang belum menyatakan diri.

Gay Activists Alliance. t.t. *20 Questions about Homosexuality.* New York. Rp500,00. [tanpa penjilidan; ongkos kirim Rp1.000,00] [PGN 24-7]

Gay Rights Lobby. 1982. *Homosexuality: Myths and Realities.* Sydney. Rp900,00. [tanpa penjilidan; ongkos kirim Rp1.000,00] [PGN 24-8]

Go Singco-Holmes, M. 1993. *A Different Love: Being Gay in the Philippines.* Manila: Anvil. Rp10.200,00. [PGN 24-9]
Seluk-beluk kehidupan gay di Filipina, dalam bentuk tanya-jawab, cuplikan dari kolom yang diasuh psikolog terkenal di negeri itu.

Loovis, D. 1977. *Straight Answers about Homosexuality for Straight Readers.* New York dll.: Barnes & Noble. Rp6.000,00. [PGN 24-10]
Membimbing pembaca melalui isyu-isyu sulit mengenai homoseks sebagai individu, anggota keluarga, dalam komunitasnya, dalam pekerjaan dan profesi. Menjelaskan pandangan umum yang salah, menjelajahi teori-teori mengenai asal-mula homoseksualitas, menggambarkan kehidupan gay, menerangkan arti menjadi orang gay dan apa yang dilakukan orang homoseks di tempat tidur, serta memberikan sejarah singkat gerakan politik gay.

Muchmore, W, & W Hanson. 1982. *Coming Out Right: A Handbook for the Gay Male.* Boston: Alyson. Rp6.200,00. [PGN 24-11]

Naschat tidak saja untuk mereka yang baru membuka diri, tetapi juga untuk laki-laki yang masih belajar mengenai aspek-aspek tertentu kehidupan gay.

National Gay Task Force. t.t. *Twenty Questions about Homosexuality.* New York. Rp1.100,00. [tanpa penjilidan; ongkos kirim Rp1.000,00] [PGN 24-12]
20 tanya-jawab umum mengenai homoseksualitas.

Rampton, L, & P Kinder. 1992. *Finding OUT: A Resource for People Working with Young Gay and Bisexual Men.* New Zealand AIDS Foundation. Rp800,00 [tanpa penjilidan; ongkos kirim Rp1.000,00] [PGN 24-13]

Sanderson, T. 1989. *How to Be a Happy Homosexual: A Guide for Gay Men.* London: GMP. Rp4.300,00. [PGN 24-14]
Buku suci konseling untuk masyarakat gay. Berisi nasehat praktis mengenai membangun hubungan gay dan persahabatan yang awet, menikmati seks aman, meningkatkan citra diri yang positif, membuka diri, memahami posisi gay di muka hukum, dan menghadapi sikap bermusuhan terhadap gay serta mendorong perubahan yang positif.

Silverstein, C. 1977. *A Family Matter: A Parents' Guide to Homosexuality.* New York dll.: McGraw-Hill. Rp6.800,00. [PGN 24-15]
Memberi orangtua orang homoseks informasi yang diperlukannya untuk memahami anaknya. Menawarkan bimbingan tahap demi tahap mengenai bagaimana memulai membicarakan hal homoseksualitas, bilamana sepatutnya dibicarakan, pertanyaan apa yang sepatutnya diajukan, dan bagaimana orangtua sepatutnya mendengarkan anaknya berbicara secara terbuka tentang diri si anak dan kehidupannya.

Tobing, N L. 1987. *100 Pertanyaan Mengenai Homoseksualitas.* Jakarta: Sinar Harapan. Rp4.800,00. [PGN 24-16]
Informasi obyektif mengenai seluk-beluk homoseksualitas, dalam bentuk tanya-jawab.

Weinberg, G. 1972. *Society and the Healthy Homosexual.* Garden City: Anchor. Rp4.800,00. [PGN 24-17]
Buku revolusioner dan penuh perasaan yang ditujukan bagi homoseks maupun heteroseks. Menganalisis prasangka yang berbahaya terhadap

homoseks, yang dinamakannya homofobia, yang dipunyai oleh mayoritas orang di masa kini. Diterangkan bagaimana sikap ini berkembang dan membahas cara mengatasinya.

Xiao Mingxiong. 1981. *Tongxing'ai wenti ershiwu jiang.* Xianggang: Fenhong sanjiao chubanshe. Rp3.300,00. [PGN 24-18]
25 tanya-jawab umum mengenai homoseksualitas.

Young, Gay & Proud. Boston: Alyson, 1980. Rp2.900,00. [PGN 24-19]
Pedoman bagi siswa SMTA, baik yang gay maupun yang ingin memahami kawan-kawannya yang gay.



Summary in English

pp. 3-8: Sekapur Sirih - Editorial: "Results of the 1st Indonesian Lesbian and Gay Congress"
Indonesia's lesbian and gay groups and activists held our first congress in Kaliurang, Yogyakarta, on 10-12 December 1993. We came out with an ideology: the integration of lesbian and gay people within Indonesian society; the appreciation of diversity, non-elitism, and traditional modes of expression within our communities; solidarity with other oppressed groups; and the importance of empowerment and community development of target groups in HIV/AIDS programs as well as non-discrimination of people living with HIV/AIDS. There were also resolutions on educating the press and public, further developing our lesbian and gay network, coordinating our various publications, and carrying out programs for the mental and physical health of people in our communities.

pp. 9-14: Gayung Bersambut - Bulletin Board
Of particular interest is an item about a new AIDS hotline in Jakarta, Hotline AIDS Mitra Indonesia (p. 9).

pp. 15-16: Kover Kita - Our Cover: Budi Alfan
We feature someone from our Surabaya community who is a dancer and dance teacher.

pp. 17-20: "Bits and Pieces from the Congress" by Ibhoed
This is a piece on the goings on around and outside the Congress proper.

pp. 21-24: Pengalaman Sejati - True Story: "First Nights, First Touches" by Vincent
First experiences compiled by the author from people all around the country.

pp. 25-26: Homologi: "Our Sexuality"
This piece expounds on the different aspects of sexual orientation, sexual identity and sexual behavior, and how the three must be integrated to make lesbian and gay people happy.


Indonesian Lesbian and Gay Congress